

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH PENGGERAK DALAM
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK
DI SDN 1 TRIENGGADENG PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FAIZA MAISYURA

NIM. 200206061

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2024 M/1446H**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH PENGGERAK DALAM
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN PESERTA
DIDIK DI SDN 1 TRIENGGADENG PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

FAIZA MAISYURA

NIM. 200206061

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

AR-RANIRY

Pembimbing:



Tihalimah, S.Pd.I., M.A.
NIP.1975123120091220001

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH PENGGERAK DALAM
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI SDN 1
TRIENGGADENG PIDIE JAYA**

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Senin, 19 Agustus 2024 M
14 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Tihalimah, S.Pd.I., M.A.
NIP. 197512312009122001

Sekretaris,



Nurmayuli, M. Pd.
NIP. 198706232020122009

Penguji I,



Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si.
NIP. 197110182000032002

Penguji II,



Nurussalami, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Prati Safrui Muluk, S. Ag., MA., M. Ed., Ph.D.

NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faiza Maisyura
Nim : 200206061
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Agustus 2024

Saya Menyatakan



Faiza Maisyura
Nim. 200206061

ABSTRAK

Nama : Faiza Maisyura
NIM : 200206061
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen Sekolah Penggerak Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik di SDN 1 Trienggadeng Pidie Jaya
Tebal Skripsi : 80
Pembimbing : Tihalimah,S.Pd., M.A.
Kata Kunci : Implementasi, Manajemen, Sekolah Penggerak

Implementasi Sekolah Penggerak diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, pada implementasinya seringkali menghadapi berbagai tantangan, yaitu guru yang belum memahami penerapan kurikulum dengan paradigma baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik, pelaksanaan sekolah penggerak, dan kendala dalam pengimplementasian sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik SDN 1 Trienggadeng. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan sekolah penggerak di SDN 1 Trienggadeng meliputi beberapa langkah strategis. Yaitu sekolah menyusun rencana terstruktur berbasis data yang mencakup peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berfokus pada metode pengajaran inovatif dan penggunaan teknologi pendidikan. Pelaksanaan sekolah penggerak di SDN 1 Trienggadeng untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan mengedepankan beberapa langkah strategis. Yaitu sekolah menetapkan tujuan yang jelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti pengembangan kompetensi guru, kemudian implementasi dilakukan melalui berbagai inisiatif seperti pelatihan intensif bagi guru, pembaharuan materi ajar dan penggunaan teknologi pendidikan (materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran). Dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan peserta didik dan efektivitas strategi yang diterapkan. Adapun kendala pada pengimplementasian sekolah penggerak di SDN 1 Trienggadeng yaitu, keterbatasan sumber daya seperti fasilitas, teknologi, dan bahan ajar yang memadai yang dapat menghambat pelaksanaan rencana peningkatan pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Sekolah Penggerak Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik di SDN 1 Tringgadadeng Pidie Jaya”. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyempurnakan skripsi ini untuk memenuhi salah satu kewajiban akademik dan memperoleh gelar sarjana S. Pd pada program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak melibatkan pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik itu berupa bantuan moril maupun bantuan material. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri ArRaniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.Ed., Ph. D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staff dan jajarannya.
3. Dr. Safriadi, M.pd, selaku ketua prodi Manajemen pendidikan islam beserta staff dan jajarannya.
4. Ibu Tihalimah, S.Pd.I., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepala Sekolah, Guru, Operator sekolah dan Peserta didik di SDN 1 Trienggadeng Pidie Jaya yang telah memberikan izin dan membantu untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Ayahnda Zaldi, S.Pd., M.M. Ibunda Ajirna Wati, Kakak Maulida S.E. dan Kedua adik Muktariza dan M. Zaki Al Fatin, yang telah mendukung baik dari segi materi maupun moral dan mendoakan, memberi motivasi dan memberi semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Untuk seluruh dosen dan juga seluruh teman-teman angkatan 2020 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan masukan selama perkuliahan hingga dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak, dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 15 Agustus 2024
Penulis

Faiza Maisyura

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah	7
C.Tujuan Penelitian.....	8
D.Manfaat Penelitian	8
E.Kajian Terdahulu yang Relavan	9
F.Definisi Operasional	16
G.Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	20
A.Manajemen Sekolah Penggerak.....	20
1.Pengertian Manajemen Sekolah Penggerak.....	20
2.Pengertian Sekolah Penggerak.....	21
3.Tujuan Manajemen Sekolah Penggerak.....	23
4.Fungsi Manajemen Sekolah Penggerak.....	23
5.Ruang Lingkup Sekolah Penggerak.....	26
B.Proses Pembelajaran Peserta Didik	27
1.Pengertian Proses pembelajaran	27
2.Tujuan Pembelajaran	28
3.Komponen- komponen Pembelajaran.....	30
C.Implementasi Manajemen Sekolah Penggerak Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A.Jenis Penelitian.....	38
B.Lokasi Penelitian	38
C.Subjek Penelitian.....	39
D.Kehadiran Peneliti.....	40

E.Instrumen Pengumpulan Data	40
F.Teknik Pengumpulan Data.....	41
G.Analisis Data	43
H.Uji Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1.Deskripsi Lokasi Penelitian	47
2.Profil SDN 1 Trienggadeng	47
3.Visi , Misi SDN 1 Trienggadeng	48
4.Data Peserta Didik SDN 1 Trienggadeng	49
5.Keadaan pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	49
6.Sarana dan Prasarana SDN 1 Trienggadeng	50
B.Hasil Penelitian.....	51
1.Implementasi perencanaan sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng.....	51
2.Bagaimana pelaksanaan sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng.....	59
3.Apa saja kendala dalam pengimplementasian sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN1 Trienggadeng?.....	63
C.Pembahasan Hasil Peneliti.....	65
1.Bagaimana implementasi perencanaan sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN1 Trienggadeng.	65
2.Bagaimana pelaksanaan sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran pada peserta didik di SDN 1 Trienggadeng .	68
3.Apa saja kendala dalam pengimplementasian sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng	71
BAB V PENUTUP	74
A.Kesimpulan	74
B.Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

Lampiran 5 : List Observasi

Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mentransformasikan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas agar Indonesia menjadi negara maju. Proses implementasinya memerlukan kebijakan pendidikan sebagai landasan untuk membakukan mutu pendidikan di Indonesia. Visi pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri dan khas melalui terciptanya peserta didik Pancasila yang berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, dan keberagaman global. Untuk mewujudkan visi pendidikan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan Merdeka Belajar.¹

Nadiem Makarim mengatakan sistem pendidikan yang saat ini digunakan di Indonesia gagal meningkatkan kesadaran siswa dan orang tua tentang pentingnya perubahan iklim dan lingkungan. Sistem pendidikan saat ini masih fokus pada hafalan. Oleh karena itu, untuk mengubah sistem pendidikan yang ada saat ini, diperlukan transformasi terhadap pentingnya sistem pendidikan di Indonesia. Hal

¹ Lembaga layanan pendidikan tinggi wilayah V Yogyakarta, *sekilas tentang reformasi pendidikan dalam artikel*, 02 Juni 2021. Diakses pada tanggal 28 Juli 2024 dari situs: <https://l1dikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/apa-kata-nadiem-tentang-reformasi-pendidikan>

ini mencakup konsep pendidikan lingkungan hidup dan keinginan dalam proses pembelajaran.²

Pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara maju. Banyak juga sektor yang belum merata, seperti tersedianya fasilitator pendidikan yaitu sekolah dan guru. Saat ini guru dan siswa memandang keadaan sekolah hanya sebagai tugas dan kepala sekolah hanya sekedar mengelola dan lebih bersifat administratif. Guru sekolah lebih dipandang sebagai pelaksana kurikulum, dibandingkan pemilik dan pencipta kurikulum. Guru tidak hanya sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, termasuk pengenalan fitur-fitur pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. siswa Sampai saat ini guru masih hanya menggunakan pendekatan permainan dan kalistung, dengan pengajaran berdasarkan usia dan bukan berdasarkan karakteristik siswa, dan program ini hanya didasarkan pada pendekatan aktivitas akademik.

Pada bulan Januari 2020, telah diluncurkan 4 kebijakan pembelajaran oleh Kemendikbud yang disebut dengan Merdeka Belajar episode 1 hingga episode 4, kebijakan ini disebut dengan program organisasi kepemimpinan yang mencakup 4 kebijakan utama yaitu : 1) Mendorong hadirnya ribuan sekolah penggerak, 2) Tujuan program tahun 2022 untuk 50.000 guru, pimpinan sekolah dan tenaga kependidikan di 5.000 PAUD, SD dan SMP (sederajat), 3) Ditugaskan untuk

² Made Yoni, *Indonesia pelapor transformasi pendidikan digital*, 24 September 2022. Diakses pada tanggal 28 Juli 2024 dari situs: <https://www.voaindonesia.com/a/nadiem-indonesia-pelopor-transformasi-pendidikan-digital-/6761327.html>

memimpin organisasi pada kategori tertentu berdasarkan rekap jejak organisasi. dan, 4) Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan terlaksananya dan kesesuaian program.³

Konsep kebebasan belajar, yaitu membebaskan lembaga pendidikan, mendorong peserta didik berinovasi dan mendorong berpikir kreatif. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi dan misi pendidikan Indonesia di masa depan, yaitu menciptakan manusia berkualitas yang mampu bersaing dalam berbagai bidang strategi kehidupan.⁴ Kemajuan Merdeka Belajar bertujuan untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Ide ini merupakan salah satu langkah inovatif dalam pendidikan Indonesia dan juga menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan. Merdeka belajar adalah kebebasan lembaga pendidikan (sekolah, guru dan siswa) untuk berinovasi, mandiri dan kreatif. Tujuan merdeka belajar adalah menciptakan suasana menyenangkan antara pendidik, siswa dan orang tua.⁵

Salah satu program kebijakan merdeka belajar mandiri adalah sekolah penggerak. Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh dengan mencapai (P5) profil siswa pancasila yang mencakup keterampilan dan karakter yang diawali dengan (sumber daya manusia) yaitu kepala sekolah dan guru.⁶

³ Kemendikbud, *Mendikbud luncurkan empat kebijakan merdeka belajar*, 24 Januari 2020 diakses pada tanggal 26 Juli 2024 pada situs:

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/01/mendikbud-luncurkan-empat-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>

⁴ Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, Erni Murniarti, *Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar*. Jurnal dinamika pendidikan, Vol.14, No.2, Juli 2021, h.89.

⁵ Ahmad Nurhakim, Pengertian merdeka belajar, tujuan, konsep, dan komponennya, 19 juni 2023 diakses pada tanggal 26 Juli 2024 dari situs: <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/merdeka-belajar/>

⁶ Direktorat sekolah dasar, *Giatsd (galeri informs, aktivitas dan sekolah dasar)*, di akses pada tanggal 28 Juli 2024 dari situs: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/program-sekolah-penggerak>

Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui 1) program sosialisasi, 2) penetapan provinsi/kabupaten/kota sebagai penyelenggara program sekolah penggerak, 3) penetapan satuan pendidikan sebagai pelaksana program sekolah penggerak, 4) pelaksanaan program sekolah penggerak pada pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota, 5) Pelaksanaan kegiatan program sekolah penggerak pada satuan pendidikan dan 6) Evaluasi pelaksanaan program sekolah penggerak.⁷

Program sekolah penggerak akan mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah, seperti pengaruh atau perluasan sekolah penggerak di sekolah lain, termasuk menjadikan lapangan sebagai acuan praktik yang baik dalam pengembangan sekolah penggerak, sekolah penggerak harus mewujudkan visi pendidikan Indonesia yaitu sekolah fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh, mewujudkan profil pelajar Pancasila dan dimulai dari sumber daya manusia yang unggul.

Program sekolah penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara keseluruhan yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program

⁷ Dian Wahyuni, *Tentang sekolah penggerak*, salinan keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi republic Indonesia, nomor 162/M/2021.h.9 diakses pada tanggal 28 nJuli 2024 dari situs: https://www.ninikpsmalang.net/download/file/FINAL_SALINAN_KEPMEN_SEKOLAH_PENGGERAK.

sekolah penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1 sampai 2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi program sekolah penggerak.⁸

Pendidikan yang bermutu merupakan sebuah keharusan globalisasi ditandai oleh adanya mega kompetisi dalam segala aspek kehidupan semakin terasa sulit untuk dapat dihindari. Konsekuensinya, lembaga pendidikan di Indonesia dituntut dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi. Oleh karenanya, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia merupakan kewajiban dan tanggung jawab bersama. Untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tak hanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga memiliki karakter kuat pemerintah merancang sebuah undang-undang tentang sistem pendidikan No. 20 Tahun 2003. Dalam UU tersebut pada Pasal 3, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁹

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara

⁸ Yusri Imza Mahendra, Surmalin Mus, Wahira, *Perencanaan berbasis data pada pelaksana program sekolah penggerak di upt 9 binmu kabupaten Jeneponto*, jurnal, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2021), h.2

⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang system pendidikan nasional*, h.4. di akses pada tanggal 28 Juli 2024 dari situs: https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.

yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini juga mencakup semua jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar.¹⁰

Masalah yang sering kali dihadapi oleh sekolah dasar adalah kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa, kurangnya dukungan orang tua, kolaborasi dengan pemangku kepentingan kurang optimal, sekolah tidak memiliki program yang dapat meningkatkan pengetahuan, masalah keterampilan dan karakter siswa, guru-guru kurang aktif mengikuti program pengembangan diri, serta sekolah lebih banyak mengikuti administrasi pendidikan atau berbagai macam proses pendidikan tapi tidak fokus pada *output* pembelajaran.

Implementasi program Sekolah Penggerak yang sudah dilaksanakan adalah menerapkan kurikulum paradigma baru, *In House Training* (IHT) sekolah penggerak untuk guru, proyek Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal dan kewirausahaan, kegiatan budaya positif rutin setiap hari. Manfaat kebijakan program sekolah penggerak adalah calon guru sebagai agen perubahan untuk sekolah dan dunia pendidikan dapat meningkatkan kompetensi guru sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid.¹¹ Dengan adanya sekolah penggerak akan memudahkan kolaborasi mencapai peningkatan mutu sekolah. Faktor pendukung program ini adalah guru sebagai SDM sekolah terlibat aktif dalam proses implementasi, sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya dukungan pemerintah daerah dan masyarakat. Selain itu, adapun pada proses

¹⁰ Wahid Khairul IKwan, *Implementasi standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan sebagai standar mutu pendidikan MTs Negeri di kabupaten Tulungagung*.jurnal, Vol 4, No, 1, Februari 2015, h.16.

¹¹ Fahrian Firdaus Syafi'I, *Merdeka belajar: Sekolah penggerak*.jurnal (Universitas Negeri Gorontalo, 2021), h.44

implementasi dari program tersebut bukan tanpa kendala, yaitu banyak guru yang masih belum memahami penerapan kurikulum dengan paradigma baru serta masih nyaman dengan kurikulum lama, anggaran yang diberikan untuk sekolah masih terbilang kurang yang menyebabkan pihak sekolah melakukan efisiensi biaya untuk program-program agar dapat terlaksana, buku sekolah penggerak yang masih belum cukup, serta dukungan dan intervensi pemerintah kota yang belum maksimal. Meski mengalami beberapa kendala, program tersebut telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kota Trienggadeng. Monitoring dan evaluasi program sekolah motivasi dilakukan setiap bulan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, LPMP dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, menimbulkan rasa ingin tahu peneliti tentang proses *“Implementasi Manajemen Sekolah Penggerak Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik Di SDN 1 Trienggadeng Pidie Jaya”*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu kiranya untuk menelusuri lebih mendalam tentang bagaimana program sekolah penggerak yang telah diluncurkan oleh pemerintah (Kemendikbud). Hal ini tentunya merupakan komitmen bersama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi perencanaan sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng?

2. Bagaimana pelaksanaan sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng?
3. Apa saja kendala dalam pengimplementasian sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi perencanaan sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng
3. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam peimplementasian sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah untuk mengetahui bahwa dengan meningkatkan implementasi manajemen sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng.

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Agar sekolah-sekolah di Indonesia khususnya di SDN 1 Tringgadeng dapat mengambil contoh dari sekolah yang sudah tergabung menjadi sekolah penggerak dalam proses implementasi agar menjadi sekolah bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

b. Bagi Guru

Dengan adanya program sekolah penggerak diharapkan guru secara aktif senantiasa mengupgrade kompetensi diri dengan pelatihan-pelatihan yang diagendakan baik dari pemerintah dan sekolah. Hal ini agar mutu pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

c. Bagi Pemerintah

Demi terwujudnya tujuan pendidikan yaitu terciptanya pelajar berprofil pelajar Pancasila, diharapkan pemerintah memberikan perhatian lebih terkait alokasi dana untuk sekolah-sekolah.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan atau panduan bagi orangtua dan masyarakat terkait pentingnya meningkatkan implementasi manajemen sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Tringgadeng.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan kemudian mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini,

peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian merangkumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan Suesthi Rahayuningsih dan Achmad Rijanto. Jurnal Abdi Masyarakat UMUS Vol.2, No.02, Februari 2022 dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk”.¹²Sejak tahun 2021 di kabupaten Nganjuk sudah banyak sekolah yang telah berpredikat sebagai sekolah penggerak. Permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah PSP adalah masih kurangnya pengetahuan kepala sekolah tentang model kompetensi kepemimpinan pada Sekolah Penggerak. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi kepala sekolah program sekolah penggerak sebagai pemimpin pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan mutu sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk lokakarya. Hasil yang dicapai setelah kegiatan ini adalah adanya pemahaman peningkatan pengetahuan kepala sekolah tentang model kompetensi sekolah yang terdiri dari empat kategori yaitu : a). Pengembangan diri dan orang lain, b) Kepemimpinan pembelajaran, c) Kepemimpinan manajemen sekolah dan d). Kepemimpinan pengembangan sekolah. Dari keempat kategori model tersebut kepala sekolah diberikan pendalaman materi peningkatan kompetensi sekolah, khususnya Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah.

¹² Suesthi Rahayuningsih dan Ahmad Rijanto. *Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, Vol. 2, No. 02.Tahun 2022, h. 120–126.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sarlin Patilima dalam Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo tahun 2021 yang berjudul “Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.”¹³ Penelitian ini membahas tentang program sekolah penggerak, transformasi sekolah dan ruang lingkup program sekolah penggerak. Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program sekolah penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program sekolah penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Penelitian ini dilaksanakan melalui studi pustaka dengan mengumpulkan sejumlah literature berupa buku, dan jurnal yang berkaitan dengan guru penggerak dan analisis data yang digunakan adalah kritis untuk menelusuri lebih mendalam tentang guru penggerak dan peran guru penggerak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dielfi Mariana dalam Jurnal Pendidikan Tanbusai tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas

¹³Sarlin patilim *sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan.* , Tesis,(Gorontalo:universitas negeri gorontalo 2021),h.228

Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Jogosatru Sukodono”.¹⁴ Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pada studi literatur data dilakukan melalui proses pencermatan, analisis dan penyajian hasil. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penggerak organisasi, melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga, keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya, tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan sekolah. Artinya, keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien. Sekolah Penggerak mampu merubah paradigma baru yang pembelajaran berorientasi pada siswa yang mewujudkan profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang berawal dari sumber daya manusia yang unggul untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ryan Taufika Tesis Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia 2019 dengan judul “Implementasi Kebijakan Pendidikan Tentang Full Day School dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Di SDIT Bunayya Medan (Studi Deskriptif pada Pelaksanaan Full Day School)”.¹⁵ Pendekatan yang digunakan

¹⁴Dielfi Mariana *pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5, No 3, 2021, h.10228

¹⁵Ryan Taufik, *implementasi kebijakan tentang full day school dalam menumbuhkan karakter siswa Di SDIT Bunnayya Medan*, Tesis (S2) Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019), h.1

dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif. Pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan/program full day school sudah terencana dengan baik dan sesuai Permendikbud No.23 Tahun 2017, perencanaan meliputi: kebijakan pemerintah, visi misi, tujuan sekolah full day school, strategi, pendekatan dengan stakeholders, program kegiatan, pembiayaan dan kesediaan SDM. (2) Proses pelaksanaan pembelajaran sistem full day school di SDIT Bunayya Medan meliputi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan di dalam pembelajaran, sedangkan di luar pembelajaran siswa mengikuti kunjungan belajar, dan sejumlah program pengembangan diri di bidang keahlian dan kerajinan yang diselenggarakan dalam ekstrakurikuler (3) Keberhasilan pembelajaran sistem full day school dalam pengembangan karakter siswa di SDIT Bunayya Medan ditandai dengan perkembangan karakter religius, kedisiplinan, kerja keras, mandiri, dan karakter semangat kebangsaan yang terprogram di dalam intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (4) Faktor pendukung maupun penghambat proses implementasi kebijakan full day school di SDIT Bunayya Medan ada di infrastruktur dan SDM, dan sekolah berusaha memperbaikinya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Jaleha Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang 2018, dengan judul “Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa di Mts Muhammadiyah I

Tlogomas Kota Malang”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kebijakan dalam menerapkan pendidikan karakter siswa (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) evaluasi penguatan pendidikan karakter sudah terlaksana dengan baik dilihat dari pengimplementasian nilai-nilai karakter yang dilakukan siswa. Namun, belum sepenuhnya maksimal masih membutuhkan penguatan pendidikan karakter lebih lanjut. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter (a) Kurang optimal pengontrolan guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa (b) Penguatan pendidikan karakter (PPK) guru BK, Tatib belum membuat pembukuan yang akurat terkait pelanggaran-pelanggaran siswa (c) Adanya miskomunikasi antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. 3) Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter siswa yaitu: (a) Pihak sekolah membuat kajian evaluasi setiap 6 bulan, 1 tahun sekali (b) Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler (c) guru berusaha menjadi role model bagi siswa seperti (sholat berjama'ah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sopan santun).

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Fahrian Firdaus Syafi'i Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo tahun 2021 dengan judul “Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak”.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah

¹⁶ Jaleha, , implementasi, kebijakan, sekolah, dalam, menerapkan, pendidikan, karakter, siswa, di, MTS, 1, Tlogomas, kota, Malang, ,(malang : Universitas Muhammadiyah Malang 2018).h.104

¹⁷fahrianfirdaus syafi'i, merdeka belajarsekolahpenggerak ,jiuna(Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo 2021),h.39

Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Profil pelajar pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatka nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepastinngan. Kemudian profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yang di antaranya; 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinnekaan global, 3) Mandiri, 4) Bergotong royong, 5) Bernalar kritis dan 6) Kreatif.

Penelitian yang diteliti oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun kelebihan dari penelitian yang akan diteliti terdapat pada variabel yang akan diteliti yaitu implementasi program sekolah penggerak yang merupakan program hasil dari kebijakan pendidikan yang baru.

Berdasarkan pembahasan dalam jurnal dari keenam penelitian terdahulu, maka peneliti dapat memahami bahwa terdapat perbedaan penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan peneliti terdahulu. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada implementasi manajemen sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peseta didik di SDN 1 Trienggadeng.

F. Definisi Operasional

Agar mudah memahami isi skripsi ini dan tidak menjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti mencoba menguraikan beberapa istilah kata yang perlu dijelaskan.

3. Implementasi manajemen

menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁸

menurut George R. Terry, dalam Hasibuan mengartikan manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.¹⁹

Jadi yang dimaksud dengan implementasi manajemen adalah suatu proses yang terstruktur dan sistematis untuk melaksanakan ide, konsep, atau kebijakan dengan cara yang efektif dan efisien, serta fokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

4. Sekolah Penggerak

¹⁸ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 70.

¹⁹ Hasibuan, Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 3.

Dr. M. Nizar Ahmad dalam jurnalnya, "Pengaruh Program Sekolah Penggerak Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia" menjelaskan bahwa Sekolah Penggerak bertujuan untuk memodernisasi proses pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, dan melibatkan komunitas dalam proses pendidikan. Program ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara sekolah yang berkualitas tinggi dan rendah.²⁰

5. Peningkatan

Muhammad Ali menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pengajaran dapat dicapai melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru, penerapan metode pengajaran yang inovatif, dan evaluasi berkelanjutan terhadap proses belajar-mengajar. Fokus utama adalah pada perbaikan metodologi pengajaran dan pemanfaatan feedback dari siswa.²¹

6. Proses Pembelajaran

Menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan himpunan khusus dari pendidikan.²²

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran

²⁰ Dr. M. Nizar Ahmad , "Pengaruh Program Sekolah Penggerak Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia" (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 3, No. 1 2021) h. 15-30.

²¹ Muhammad Ali. Strategi Peningkatan Kualitas Pengajaran di Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Dasar.(Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol .5, No. 1 2021)h. 45-59.

²² Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung : Alfabeta, 2003), 61.

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²³

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dari beberapa bab. bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metode penelitian, bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penulisan yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, kemudian ditutup dengan penelitian terdahulu.

Bab II pada bab ini akan mengemukakan kajian teoritis mengenai variabel penelitian yang digunakan meliputi: manajemen sekolah, pengertian manajemen sekolah, sekolah penggerak, tujuan sekolah penggerak, ruang lingkup sekolah penggerak.

Bab III pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

²³ Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 155.

Bab IV pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi: Gambaran umum lokasi penelitian, hasil pembahasan dan hasil pembahasan penelitian.

Bab V adalah bab penutup yang membahas mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Sekolah Penggerak

1. Pengertian Manajemen Sekolah Penggerak

Manajemen sekolah adalah proses mengelola sekolah dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengajar dan mengawasinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen sekolah melibatkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam konteks ini, manajemen sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.²⁴

Manajemen Sekolah Penggerak adalah sebuah program yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). PSP adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila.²⁵

²⁴ Pijar Sekolah, *Manajemen Sekolah Untuk Mengembangkan Pendidikan Sekolah*, Maret 2022. Diakses pada tanggal 2 Mei 2024 dari situs: <https://pijarsekolah.id/blog/manajemen-sekolah-sebagai-mengembangkan-pendidikan-sekolah/>.

²⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Mari Bersama Memajukan Pendidikan Indonesia Melalui Program Sekolah Penggerak, Organisasi Penggerak, Guru Penggerak*, Diakses pada tanggal 3 Mei 2023 dari situs: <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/#>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kembali merilis Program Merdeka Belajar episode 7 pada tanggal 01 Februari 2021 yang dinamakan Program sekolah Penggerak. program ini merupakan penyempurnaan dari program sekolah yang sebelumnya, sekolah penggerak merupakan katalis sebagai bentuk perwujudan dari visi pendidikan Indonesia.²⁶

Program sekolah penggerak merupakan suatu program kolaborasi antara Kemendikbud dengan Pemerintah Daerah yang dilakukan secara berkelanjutan hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak. Program sekolah penggerak merupakan suatu program yang dilakukan untuk peningkatan kualitas belajar siswa yang terdiri dari lima jenis intervensi dengan tujuan untuk melakukan akselerasi sekolah bergerak 1 – 2 tahap lebih maju yang dilakukan dalam kurun waktu tiga tahun ajaran.²⁷

2. Pengertian Sekolah Penggerak

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter). Sebagai catatan bahwa kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan Pendidikan lain. Kemudian

²⁶ Kemendikbud, *Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak*. Jakarta 1 Febbuari 2021. Diakses pada 4 mei 2023 dari situs: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/02/kemendikbud-luncurkan-merdeka-belajar-episode-7-program-sekolah-penggerak>.

²⁷ Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Repulik Indonesia, *Program Sekolah Penggerak (PSP)*. Diakses pada 5 Mei 2023, dari situs: https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/FAQ%20Sekolah%20Penggerak_01022021.pdf.

mentri Pendidikan, Nadiem Makarim menyebutkan bahwa sekolah penggerak adalah katalis. Hal ini bermaksud untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yakni; Sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan mewujudkan profil Pelajar Pancasila dan diawali dengan Sumber Daya Manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru).²⁸

Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan. Kepala sekolah adalah elemen penting dalam membenah tata Kelola dan menjadi motor penggerak setiap satuan Pendidikan sehingga akan terciptanya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui membenah system yang mendukung pada peningkatan kualitas Pendidikan. Kepala sekolah merupakan sosok penentu dalam pengembangan pendidikan ditingkat persekolahan. Salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang dicapai oleh Lembaga pendidikan yang dicapainya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan profesionalismenya sebagai guru dan kompetensinya sebagai pemimpin manajerial sekolah untuk mewujudkan visi sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan kapasitas kepala sekolah akan membantu warga sekolah untuk mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi dan menyelesaikan masalah. Untuk itu, sekolah penggerak diharapkan mampu melakukan perubahan

²⁸ Fahrian Firdaus Syafi'1, *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*, Jurnal,(Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo,2021), h.42

secara terus menerus dan bertransformasi menjadi sekolah yang menciptakan Profil Pelajar Pancasila.²⁹

3. Tujuan Manajemen Sekolah Penggerak

Tujuan Manajemen Sekolah Penggerak adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program ini fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, serta mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju.³⁰

4. Fungsi Manajemen Sekolah Penggerak

Fungsi manajemen Sekolah Penggerak (SP) meliputi beberapa tahapan yang berkelanjutan dan terintegrasi. Berikut adalah beberapa fungsi manajemen sekolah penggerak yang dicatat dalam sumber-sumber yang diberikan:

- a. Perencanaan : Proses perencanaan sekolah penggerak meliputi dua kegiatan utama, yaitu menentukan sasaran dan menyusun rencana. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program sekolah penggerak dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.³¹

²⁹Halimatus Sakdiah, dkk, *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan, Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4, No. 1, 2023.h.694.

³⁰ Muchlisin Riadi, *Sekolah penggerak-tujuan, program dan sekolah*, Kajian pustaka. 1 Oktober 2023. Diakses pada tanggal 5 Mei 2023 dari situs: <https://www.kajianpustaka.com/2023/10/sekolah-penggerak.html?m=1>

³¹ Alzet Rama, dkk, *Konsep fungsi dan prinsip manajemen pendidikan*. Jurnal pendidikan Indonesia. Vol 8, No 2, 2022. h.131.

- b. Pengorganisasian : Pengorganisasian sekolah Penggerak dilakukan melalui tiga tahapan: penentuan, pengelompokan, dan penyusunan kegiatan. tahapan ini membantu dalam mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sekolah penggerak, seperti sosialisasi dan pelatihan.³²
- c. Pengarahan : Pengarahan sekolah penggerak meliputi proses pengelolaan dan pengawasan upaya para anggota dalam organisasi sekolah penggerak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.
- d. Pengawasan : Pengawasan sekolah penggerak dilakukan untuk berdiskusi dan mendiskusikan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan sekolah penggerak. hal ini membantu dalam mengetahui efektivitas program sekolah penggerak dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam sistemnya, fungsi manajemen Sekolah Penggerak meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Seluruh tahapan ini berkelanjutan dan terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.³³

³² Rosnita, *Manajemen kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Untuk Meningkatkan Profil Pancasila Pada SD Negeri 3Ulim Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh*. Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan. Vol 14, No, 3 Agustus 2023. h 363.

³³ Uyu Mu'awwanah, *Probematika Fungsi Manajemen Sekolah Pada Pendidikan Sekolah Dasar Serandakan Kabupaten Serang*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. Vol 4, No, 1 April 2021. h 5.

Implementasi perencanaan Program Sekolah Penggerak (PSP) dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik dilakukan melalui beberapa langkah yang terintegrasi dan berbasis pada prinsip-prinsip transformasi pendidikan. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan: ³⁴

- 1) Pengembangan Kompetensi Guru : Program Sekolah Penggerak fokus pada pengembangan kompetensi guru untuk menjadi lebih profesional dan efektif dalam mengajar. Guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi dan teknologi yang lebih modern.
- 2) Penggunaan Media Pembelajaran : Program Sekolah Penggerak juga memperkenalkan penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan digital, seperti video animasi, untuk meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Pembelajaran Terdifferensiasi : Program Sekolah Penggerak juga memperkenalkan konsep pembelajaran terdifferensiasi yang memungkinkan guru untuk mengadaptasi strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk setiap siswa berdasarkan kebutuhan dan kemampuan mereka.
- 4) Pengawasan dan Evaluasi : Program Sekolah Penggerak juga memperkenalkan sistem pengawasan dan evaluasi yang lebih efektif untuk memantau kemajuan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

³⁴ Nadira Putri Aswinda, *Dampak Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Pontianak*, Jurnal Wawasan dan Aksara, Vol 2, No 1, 2022.

- 5) Kemitraan dan Pendampingan : Program Sekolah Penggerak juga memperkenalkan kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah serta pendampingan yang lebih intensif untuk Dengan demikian, implementasi perencanaan dan pelaksanaan PSP dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik melalui pengembangan kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, pembelajaran terdifferensiasi, pengawasan dan evaluasi yang lebih efektif, serta kemitraan dan pendampingan yang lebih intensif.membantu guru dan sekolah dalam implementasi program ini.

5. Ruang Lingkup Sekolah Penggerak

Zamjani menuliskan secara umum ada lima aspek ruang lingkup program Sekolah Penggerak, yaitu.³⁵

- a. Pembelajaran. Sekolah akan menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru dengan model capaian pembelajaran yang lebih sederhana dan holistik, serta dengan pendekatan *differentiated learning* dan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Guru akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru.
- b. Manajemen sekolah. Program Sekolah Penggerak juga menyoar peningkatan kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah menyelenggarakan

³⁵ Irsyad Zamjani,dkk,*Program sekolah penggerak*.Naskah Akademik.2020.h.41.Diakses pada tanggal 5 Mei 2023 dari situs: <https://penggerak-simpkb.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/portal-programsekolahpenggerak/wp-content/uploads/2021/07/30092411/Naskah-Akademik-SP-v-31-Jan-2021>.

manajemen sekolah yang berpihak kepada pembelajaran melalui pelatihan instructional leadership, pendampingan, dan konsultasi. Selain itu, peningkatan kapasitas juga mencakup pelatihan dan penampingan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- c. Pemanfaatan teknologi digital. Program Sekolah Penggerak akan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk memudahkan kinerja kepala sekolah dan guru.
- d. Evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti. Program Sekolah Penggerak menyediakan data tentang hasil belajar siswa, serta pendampingan dalam memaknai dan memanfaatkan data tersebut untuk melakukan perencanaan program dan anggaran.
- e. Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan konsultatif dan asimetris. Pada lingkup daerah, program Sekolah Penggerak juga akan meningkatkan kompetensi pengawas agar mampu mendampingi kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Proses Pembelajaran Peserta Didik

1. Pengertian Proses pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur

manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.³⁶

Menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan himpunan khusus dari pendidikan.³⁷

Proses pembelajaran adalah suatu langkah/urutan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.³⁸ Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran adalah komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan yang tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran dan rencana pengajaran, serta Tujuan Pembelajaran Khusus, yang dirumuskan secara spesifik oleh guru, mempengaruhi

³⁶ Jurnal Suryadi, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin* (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2014),h.12.Diakses pada tanggal 5 Mei 2023 dari situs: https://etheses.iainkediri.ac.id/4842/4/932128916_bab2.

³⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), h.61.

³⁸ Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Jakarta: Depikbud, 2003),h 461.

berbagai aspek pengajaran seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi.

Tujuan Pembelajaran Khusus harus memenuhi syarat-syarat yang spesifik seperti:

- a. Menyatakan perilaku yang akan dicapai secara spesifik.
- b. Membatasi keadaan mana pengetahuan perilaku yang diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku).
- c. Menyatakan kriteria perubahan perilaku secara spesifik, menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.³⁹

Tujuan Pembelajaran Khusus juga digunakan sebagai acuan, arahan, dan pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Guru dapat merancang tindakan-tindakan tertentu untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut. dalam beberapa konteks, tujuan pembelajaran digunakan untuk menilai hasil pembelajaran. Pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran. dalam beberapa jurnal, tujuan pembelajaran dilihat sebagai suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Tujuan pembelajaran juga digunakan untuk membimbing siswa belajar, merancang system pembelajaran,

³⁹ Aprida Pane Muhammad Darwis Daspong, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman , Vol.3, No.2, Desember 2017, h.342.

melakukan komunikasi dengan guru lainnya, dan melakukan kontrol terhadap pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran.⁴⁰

3. Komponen- komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang mempunyai peranan penting dalam keseluruhan jalannya suatu proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang mempunyai fungsi masing-masing dengan maksud agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Dalam strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, yaitu tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁴¹

Komponen-komponen pembelajaran adalah unsur-unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah beberapa komponen yang umum ditemukan dalam sistem pembelajaran:⁴²

- a. Materi pembelajaran: isi kurikulum yang disajikan kepada siswa untuk dipelajari. Materi ini dapat berupa bahan terbuka, sumber belajar, atau media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

⁴⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*.(Blok D Medan:Lembaga apaeduli Pemngembangan Pendidikan Indonesia(LPPPI),2019)h.28.

⁴¹ Adisel,dkk “*komponen-komponen pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran ips* “ *journal of education and instruction*, Vol.5,No. 1,juni 2022,h.303.

⁴² Dahrun Sajadi, *Komponen Proses Pembelajaran Melalui Model, Pendekatan, Strategi, Pendekatan, Teknik dan Taktik*. *Jurnal Pendidikan Islam*,Vol.5,No.2.2022.h.38.

- b. Metode pembelajaran: cara-cara yang digunakan untuk mengajar dan mempelajari materi. Metode ini dapat berupa strategi, pendekatan, teknik, dan taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Media pembelajaran: alat-alat yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Media ini dapat berupa teknologi, bahan, atau lingkungan yang membantu siswa memahami dan menerapkan materi yang dipelajari.
- d. Evaluasi pembelajaran: proses yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dan menentukan seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi ini dapat berupa penilaian, tes, atau asesmen yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kemajuan siswa.

Dalam beberapa konteks, komponen-komponen pembelajaran dapat digabungkan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memahami dan menerapkan komponen-komponen ini secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁴³

Dalam beberapa jurnal, kendala-kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik sekolah dasar antara lain:⁴⁴

⁴³ Adisel,dkk “komponen-komponen pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran ips “ jurnal of education and instruction, Vol.5,No. 1,juni 2022,h.229

⁴⁴ Suwardi,Kendala Implementasi Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta,Seminar Nasional Pendidikan UNS&ISPI Jawa Tengah 2015.h.271.

1. Kurangnya kemampuan guru: guru belum siap dan sulit mengubah pola pikirnya, sehingga perlu dilakukan pelatihan yang lebih efektif dan berkelanjutan.
2. Keterbatasan sumber daya: keterbatasan jumlah dan muatan isi buku pembelajaran tematik dapat diatasi dengan cara meningkatkan jumlah buku dan tepat waktu pengiriman.
3. Perubahan kurikulum: perubahan kurikulum yang sering terjadi dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik, sehingga perlu dilakukan adaptasi yang lebih baik.
4. Rendahnya kemampuan guru : rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dapat diatasi dengan cara meningkatkan kemampuan guru melalui workshop pembelajaran tematik bagi guru.
5. Keterbatasan sumber daya: keterbatasan jumlah dan muatan isi buku pembelajaran tematik dapat diatasi dengan cara meningkatkan jumlah buku dan tepat waktu pengiriman.
6. Kurangnya partisipasi siswa: kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan cara meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.
7. Kurangnya evaluasi: kurangnya evaluasi yang efektif dapat diatasi dengan cara meningkatkan frekuensi dan metode evaluasi yang lebih bervariasi.

8. Kurangnya dukungan: kurangnya dukungan dari semua aspek yang terlibat dapat diatasi dengan cara meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua.
9. Kurangnya teknologi: kurangnya teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan cara meningkatkan penggunaan teknologi yang lebih efektif dan berkelanjutan.
10. Kurangnya fasilitas: kurangnya fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat diatasi dengan cara meningkatkan fasilitas yang lebih baik dan lebih banyak.
11. Hambatan guru sekolah dasar: guru sekolah dasar mengalami hambatan dalam melaksanakan kurikulum penggerak sekolah, seperti kesulitan memahami kurikulum dan kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum.
12. Minimnya informasi: guru sekolah dasar mengalami minimnya informasi tentang kurikulum sekolah penggerak, sehingga perlu dilakukan sosialisasi yang lebih baik.
13. Kurangnya waktu pelatihan: guru sekolah dasar mengalami kekurangan waktu pelatihan yang singkat, sehingga perlu dilakukan pelatihan yang lebih efektif dan berkelanjutan.
14. Kurangnya strategi pembelajaran: guru sekolah dasar mengalami kekurangan strategi pembelajaran yang efektif, sehingga perlu dilakukan pengembangan strategi yang lebih baik.

15. Kurangnya pengawasan: guru sekolah dasar mengalami kekurangan pengawasan yang efektif, sehingga perlu dilakukan pengawasan yang lebih baik.

Dalam beberapa konteks, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara meningkatkan kemampuan guru, meningkatkan kualitas bahan terbuka, meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan evaluasi, meningkatkan dukungan, meningkatkan teknologi, meningkatkan fasilitas, meningkatkan waktu pelatihan, meningkatkan strategi pembelajaran, dan meningkatkan pengawasan.⁴⁵

C. Implementasi Manajemen Sekolah Penggerak Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik

Sekolah penggerak merupakan sekolah yang mempunyai semangat bergerak ingin melakukan suatu perubahan. Sekolah penggerak dituntut membangun konsep sekolah digital dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajarnya. Kurikulum yang digunakan dalam sekolah penggerak adalah kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum yang diciptakan oleh Menteri Pendidikan kita Nadiem Makarim dimana dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di sekolah guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil

⁴⁵ Suci Rahaya Dkk, *Hambatan Guru Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5.No.3.2021.h.5767

pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah penggerak tidak semudah membalikan telapak tangan banyak sekali hambatan-hambatan yang dilalui terutama menanamkan minat dari anggota sekolah untuk mau bergerak maju menuju perubahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu kerjasama yang baik antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak dapat terealisasi optimal.⁴⁶

Implementasi manajemen sekolah penggerak dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran peserta didik dengan cara memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pengembangan kurikulum, dan penggunaan teknologi pendidikan yang tepat. Dengan demikian, manajemen sekolah penggerak dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Implementasi manajemen sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik memiliki beberapa strategi yang efektif. Berikut adalah beberapa contoh implementasi manajemen sekolah yang dapat meningkatkan proses pembelajaran:

⁴⁶ Restu Rahayu, dkk, *Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak*, Jurnal Basidu. Vol 6, No 4, Tahun 2022, h.6313-6319.

1. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Guru harus mengorganisasikan kelas dengan baik, termasuk jadwal pelajaran, pembagian tugas, kebersihan, dan kesejahteraan kelas. Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.⁴⁷

2. Kepemimpinan Sekolah yang Efektif

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam merealisasikan manajemen berbasis sekolah. Mereka harus mampu mengkoordinasikan, menggerakkan sumber daya pendidikan, dan memadukan dukungan pihak-pihak yang berkepentingan. Kepemimpinan yang efektif juga membantu menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi guru dan meningkatkan kinerja sekolah.⁴⁸

3. Pemberian Otonomi Sekolah

Pemberian otonomi kepada sekolah membantu meningkatkan pengelolaan sekolah dan meningkatkan partisipasi sekolah dalam upaya perbaikan kinerjanya. Otonomi ini juga membantu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran sangat penting untuk menentukan sejauh mana proses tersebut efektif. Guru dan kepala

⁴⁷ Curdaini, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 17 Purworejo*. Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial, Vol.4 No.1 2020, h.23 .

⁴⁸ Wahyudi, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School-Based Management) Dalam Rangka Desentralisasi Pendidikan*, (Ip. Fkip. Universitas Tanjungpura, Pontianak).h.5.

sekolah harus mampu melakukan supervisi kelas dan evaluasi terhadap pencapaian tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

5. Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan pendidikan dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai cara, seperti partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pengawasan.

Dengan demikian, implementasi manajemen sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik memerlukan kerjasama antara guru, kepala sekolah, masyarakat, dan sumber daya pendidikan yang tersedia.

Sekolah penggerak dapat menjadi solusi dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik dengan mengimplementasikan program-program inovatif dan berbasis teknologi. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.⁴⁹

⁴⁹ Nona Kumala Sari, *Strategi Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jurnal Hikmah, Vol 15, No 1 Januari-Juni 2018, h.23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut”.⁵⁰

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif, yaitu: “Metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.⁵¹ Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui Implementasi Manajemen Sekolah Penggerak Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik di SDN 1 Trienggadeng Pidie Jaya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, di lokasi penelitian inilah diperoleh data yang kemudian diolah menjadi informasi. Pemilihan lokasi penelitian harus didasari pada pertimbangan unsur kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih, dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.⁵²

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 106.

⁵¹ Muhammad Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65.

⁵² Suwarma Al-Mukhtar, Dasar Penelitian Kualitatif, (Bandung: Gelar Pustaka, 2015), h. 243.

Penelitian ini di laksanakan di SDN 1 Trienggadeng. Tempatnya di tempatnya Jln. Kuta Batee, Sagoe, Kec. Trienggadeng, Kab. Pidie Jaya Prov. Aceh. Subjek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵³

Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan orang-orang yang memberikan data yang jelas dari objek yang di teliti dan memberikan informasi yang akurat.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah 1 Kepala Sekolah, yaitu manajer dalam segala kegiatan dan pemberi keputusan di sekolah baik pengelolaan manajemen sekolah. 1 Guru, dan 1 Peserta didik.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang diikutsertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁴ Subjek yang akan peneliti ambil adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik. Untuk mengetahui subjek dari penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan cara yaitu teknik menghubungi calon subjek secara langsung.⁵⁵ Subjek tersebut merupakan orang yang ikut serta dalam proses perencanaan sekolah penggerak.

⁵³ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 32.

⁵⁴ Mamang Sangadji dan Sopiah, Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 44.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 62.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan unsur yang sangat penting sebab pada dasarnya peneliti sebagai perencana, pelaksana, serta pengumpul data dalam penelitian yang diteliti.⁵⁶ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil penelitian, sehingga menyatukan antara situasi dan fenomena yang terjadi.⁵⁷

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti tidak diwakilkan oleh pihak manapun, sehingga peneliti diharuskan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, dan juga dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan informasi yang digunakan tentang bagaimana “Implementasi Manajemen Sekolah Penggerak Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik di SDN 1 Trienggadeng Pidie Jaya” yakni:

1. Lembar observasi yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Sekolah Penggerak Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik di SDN 1 Trienggadeng Pidie Jaya.

⁵⁶ Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 162.

⁵⁷ Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 95.

2. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan yaitu Kepala Sekolah, yaitu manajer dalam segala kegiatan dan pemberi keputusan di sekolah baik pengelolaan manajemen sekolah penggerak. Kedua, Guru yaitu sebagai tenaga pendidik serta untuk mengetahui lebih mendalam Implementasi Manajemen Sekolah Penggerak Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik di SDN 1 Trienggadneg Pidie Jaya. ketiga, Peserta Didik yaitu sebagai objek dalam proses pembelajaran yang terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan proyek.
3. Lembar dokumentasi adalah berupa data-data tertulis yang diambil di SDN 1 Trienggadeng Pidie Jaya. mengenai gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan siswa di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan lain-lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan “observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi”.⁵⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 309.

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Data dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat di observasi dengan jelas.⁵⁹

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan peninjauan langsung kelengkapan untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan manajemen sekolah penggerak dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik .

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dengan maksud mendapat informasi tentang rumusan masalah penelitian baik berupa catatan ataupun rekaman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tape recorder, kamera, lembaran wawancara, note book dan alat lain yang sekiranya penting pada saat wawancara di laksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 langkah pengumpulan data dengan teknik wawancara yakni: 1) menyusun kisi-kisi panduan wawancara; 2) memilih pertanyaan yang relevan; 3) mencoba daftar pertanyaan yang sudah di susun 4) membuat panduan wawancara yang siap digunakan.

Wawancara dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang Implementasi Sekolah Penggerak Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik di SDN 1 Trienggadeng Pidie Jaya.

3. Dokumentasi

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan..., h. 310.

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran.⁶⁰ Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶¹

Teknik ini biasanya digunakan ketika melakukan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, table, foto-foto, rekaman audio dan sebagainya. Dalam penelitian ini penelaah dokumen, seperti profil sekolah, visi misi serta tujuan sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah, data-data prestasi siswa dari tahun ke tahun serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini.

Dokumentasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah tentang Implementasi Manajemen Sekolah Penggerak Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik di SDN 1 Trienggadeng Pidie Jaya. Dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan sumber data yang penulis dapatkan dari pihak sekolah dan telah di simpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian.

G. Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti

⁶⁰Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati..., h. 329

dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.⁶² Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Untuk itu dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) verifikasi data.

1. Reduksi data (Data reduction)

Peneliti melakukan data reduksi karena banyaknya data yang diperoleh dari lapangan masih bergabung antara data manajemen sekolah penggerak dan proses pembelajaran sehingga peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Pencatatan dilakukan oleh peneliti dengan cara merangkum serta untuk mencatat data yang diperoleh dari lapangan sehingga tersusun secara sistematis dan untuk lebih mudah dipahami.

2. Penyajian data (data display)

Pada penyajian dilakukan secara sederhana peneliti mencoba merincikan kembali data yang telah dipilah sebelumnya pada data reduksi, agar dapat lebih mudah untuk dipahami adapun data yang dipilah oleh peneliti adalah dengan cara lebih menjelaskan secara terperinci mengenai implementasi manajemen sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik.

3. Verifikasi data (Conclusions drawing/verifying)

⁶² Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018

Setelah data tersaji Sesuai dengan tema yang sudah peneliti rangkum maka peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan disesuaikan dengan rumusan masalah yang peneliti cari.⁶³

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti didasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian. Kriteria keabsahan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, ada empat macam, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Adapun keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas (credibility)

Kredibilitas data peneliti maksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber, metode dan teori, pengecekan anggota, kehadiran peneliti di lapangan, diskusi dengan teman sejawat, pengamatan secara terus menerus dan pengecekan kecukupan referensi.

2. Keteralihan (Transferabilitas)

Transferabilitas merupakan kriteria untuk memenuhi bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau

⁶³ Miles & Humbermas, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang sumber-sumber baru*, (Jakarta:universitas indonesia pres, 2007) , h. 109.

ditransfer pada sekolah lainnya yang sederajat dalam melakukan pelaksanaan pendidikan inklusif.

3. Ketergantungan (Dependabilitas)

Kriteria ini digunakan oleh peneliti untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin karena kelelahan atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Konsep dependabilitas (ketergantungan) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segala-galanya, yaitu apa yang dilakukan oleh seluruh peneliti melalui bimbingan yang diajukan kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk mengkaji kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.

4. Ketegasan (Konfirmabilitas)

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan cara mengecek data atau informasi. Pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menekankan kepada kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Upaya ini bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang peneliti peroleh benar-benar obyektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Trienggadeng, yang terletak di Jl. Kuta Batee, Sagoe, Kec.Trienggadeng, Kab.Pidie Jaya. Lingkungan SDN 1 Trienggadeng merupakan lingkungan pendidikan yang disekitarnya terdapat beberapa sekolah lainnya. Pada posisi seperti ini menjadikan SDN 1 Trienggadeng sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

SDN 1 Trienggadeng merupakan salah satu sekolah lanjutan pertama yang ada di Trienggadeng Pidie Jaya. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 1 Trienggadeng berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Melihat dari lokasi dan luas gedungnya SDN 1 Trienggadeng memiliki posisi yang cukup strategis untuk proses belajar mengajar.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Trienggadeng pada tanggal 17 Juli 2024. Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang melaksanakan sekolah penggerak untuk mendapatkan keterangan tentang manajemen sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng.

2. Profil SDN 1 Trienggadeng

Nama Sekolah	SDN 1 TRIENGGADENG
Nama Kepala Sekolah	Asnawi,S.Pd

NPSN	10100918	
Jenjang Pendidikan	SD	
Status Sekolah	Negeri	
Alamat Sekolah	Jln.Kuta Batee	
Kode Pos	24185	
Kelurahan	Sago	
Kecamatan	Kec. Trienggadeng	
Kabupaten/Kota	Kab. Pidie Jaya	
Provinsi	Prov. Aceh	
Negara	Indonesia	
Posisi Geografis	5,2540533	96,1823103 Bujur
	Lintang	
Tanggal SK Pendirian	1918-01-12	
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah	
SK Izin Operasional	420/1416/TAHUN 2015	
Tanggal SK Izin Operasional	2015-08-06	
Nomor Telepon	083819779571	
Email	Sdntrienggadeng6@gmail.com	

3. Visi , Misi SDN 1 Trienggadeng

Visi

“Mewujudkan lulusan sekolah yang berkarakter, berprestasi, dan berdaya saing berdasarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa”

Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 1 Trienggadeng menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa.
2. Mendidikn siswa yang memiliki karakter dan akhlak mulia
3. Mewujudkan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Membangun lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan asri sebagai pusat belajar

5. Memberikan pelayanan yang optimal terhadap masyarakat untuk memperoleh proses pendidikan yang berkualitas
6. Membangun networking dengan semua instansi yang ada di kabupaten Pidie Jaya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

4. Data Peserta Didik SDN 1 Trienggadeng

Tabel 1 Data peserta didik di SDN 1 Trienggadeng Pidie Jaya

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	1.a	1	10	12	22
2	2.a	2	13	13	26
3	2.b	2	12	14	26
4	3.a	3	17	13	30
5	3.b	3	17	15	32
6	4.a	4	16	17	33
7	4.b	4	17	16	33
8	5.a	5	14	14	28
9	5.b	5	12	18	30
10	6.a	6	15	15	30
11	6.b	6	15	17	32
12	I.b	1	10	12	22
13	I.c	1	10	12	22
			178	188	366

5. Keadaan pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan sangatlah diperlukan sebagai pemeran dalam mendukung berlangsungnya kegiatan yang berlangsung di sekolah. Tugas pendidik adalah menyiapkan materi ajar dan menjadi wewenang tanpa melalaikan kewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian peserta didik. Dan demikian halnya dengan tenaga kependidikan adalah komponen pendukung pendidikan yang membantu dalam hal administrasi yang menunjang

keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah. adapun jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di SDN 1 Trienggadeng dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2 keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

NO	Pendidik dan kependidikan	PNS	Non-PNS	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru	8	20	28
3	Staf Tata Usaha	-	1	1
4	Operator Sekolah		1	1
	Jumlah	9	22	31

6. Sarana dan Prasarana SDN 1 Trienggadeng

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah SDN 1 Trienggadeng memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kepemimpinan dan kelancaran proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SDN 1 Trienggadeng dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3 Sarana dan Prasarana

NO	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang Guru	1	Permanen
3	Ruang Kelas	13	Permanen
4	Ruang TU	1	Permanen
5	Runag BK	1	Permanen
6	Ruang Pustaka	1	Permanen
7	Ruang Uks	1	Permanen
8	Gudang Sekolah	1	Permanen
9	Wc Guru	5	Permanen
10	Wc Siswa Laki-laki	5	Permanen
11	Wc Siswa Perempuan	5	Permanen
12	Musallah	1	Permanen
13	Lapangan	1	Permanen
14	Gudang Penyimpanan Barang Habis Pakai	1	Permanen
15	Gudang Penyimpanan Habis Pakai	1	Permanen
16	Dapur /Pantry	1	Permanen
17	Kantin Sekolah	2	Permanen

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data mengenai implementasi manajemen sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng Pidie Jaya. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik.

1. Implementasi perencanaan sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng

Peneliti melakukan wawancara mengenai implementasi manajemen sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di antaranya adalah, Kepala SDN 1 Trienggadeng, Guru, dan Peserta didik. Adapun pertanyaan.

Pertanyaan Pertama: Bagaimana tanggapan bapak terkait perencanaan sekolah penggerak untuk meningkatkan proses pembelajaran di SDN 1 Trienggadeng?

Kepala Sekolah Menjawab: Sebagai Kepala Sekolah, saya sangat mendukung perencanaan sekolah penggerak untuk meningkatkan proses pembelajaran di SDN 1 Trienggadeng. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memajukan mutu pendidikan, yang tentunya akan memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak-anak kita.⁶⁴

Adapun pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru yaitu: Bagaimana tanggapan ibuk terkait perencanaan sekolah penggerak untuk meningkatkan proses pembelajaran di SDN 1 Trienggadeng?

Guru Menjawab: Dengan adanya penerapan sekolah penggerak di SDN 1 Trienggadeng dapat berpotensi memberikan dampak positif yang besar dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Sekolah ini juga berfokus pada pengembangan strategi pembelajaran yang inovasi, peningkatan keterlibatan peserta

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Trienggadeng pada tanggal 17 Juli 2024.

didik dalam aktivitas pembelajaran, serta pemanfaatan sumber daya pendidikan yang optimal.⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat di pahami bahwa perencanaan sekolah penggerak di SDN 1 Trienggadeng. Sangatlah memberikan dukungan dan mencerminkan komitmen untuk memajukan pendidikan di sekolah dan memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak-anak. Penerapan sekolah penggerak berpotensi besar dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik dengan fokus pada strategi inovasi pembelajaran, peningkatan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, serta pemanfaatan sumber daya pendidikan secara optimal. Dengan langkah-langkah ini, sekolah berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan berdampak positif bagi siswa seluruh.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan ke pada kepala sekolah yaitu: apa langkah awal yang di rencanakan untuk mengembangkan kompetensi guru di SDN 1 Trienggadeng?

Kepala Sekolah Menjawab: Langkah awal yang direncanakan untuk mengembangkan koptensi guru di SDN 1 Trienggadeng yaitu dengan melakukan penilaian kebutuhan pelatihan guru. Hal ini dilaksanakan dengan melakukan observasi kelas wawancara dengan guru dan survey. Hasil ini akan di gunakan untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan tujuan sekolah.⁶⁶

Adapun pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru yaitu: apa langkah awal yang di rencanakan untuk mengembangkan kompetensi guru di SDN 1 Trienggadeng?

Guru Menjawab: Dalam mengembangkan koptensi guru itu ada perencanaanya salah satu perencanaanya itu kami pihak guru ada mengikuti beberapa pelatihan untuk mengembangkan potensi mengajar kami di kelas dan juga kami ada mengadakan kegiatan kombel (komunikasi belajar) atau sering disebut

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Guru SDN 1 Trienggadeng pada tanggal 17 Juli 2024.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Trienggadeng , 17 Juli 2024.

dengan rapat diskusi mengenai bahan ajar guru mata pelajaran yang mana nantinya bahan ajar kami yang kami dapat dari pelatihan dari kedinasan misalnya dan lain sebagainya akan kami diskusikan di dalam kegiatan kombel tersebut.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Langkah awal pengembangan kompetensi guru di SDN 1 Trienggadeng melibatkan penilaian kebutuhan melalui observasi kelas, wawancara, dan survei. Hasil penilaian akan digunakan untuk merancang program pelatihan yang sesuai. Selain itu, guru akan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mengadakan pertemuan diskusi (kombel) untuk membahas materi terbuka yang diperoleh dari pelatihan.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Kepala sekolah yaitu: media apa saja yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada peserta didik di SDN 1 Trienggadeng?

Kepala Sekolah Menjawab: Dalam proses mengajar guru di SDN 1 Trienggadeng sudah menggunakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berupa digital, powerpoint (ppt), infocus, aplikasi, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.⁶⁸

Pertanyaan yang sama juga di ajukan oleh peneliti kepada guru yaitu: media apa saja yang guru gunakan dalam proses pembelajaran pada peserta didik di SDN 1 Trienggadeng?

Guru Menjawab: Di SD N 1 Trienggadeng, guru menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran. Mereka memanfaatkan buku teks dan bahan bacaan lainnya, seperti peta dan diagram, serta media digital seperti video pendidikan dan aplikasi pembelajaran. Selain itu mereka juga menggunakan alat tulis, serta kartu bergambar dan bahan manipulatif untuk kegiatan praktis. penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.⁶⁹

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Guru SDN 1 Trienggadeng , 17 Juli 2024.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan dengan Kepala Sekolah SDN 1T rienggadeng, 17 Juli 2024.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Guru SDN1 Trienggadeng , 17 Juli 2024.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada peserta didik yaitu: apa saja media pembelajaran yang digunakan di SDN 1 Trienggadeng?

Peserta Didik Menjawab: Dengan adanya media pembelajaran ini kami sebagai peserta didik tentunya sangat membantu kami dalam proses belajar. Karena kami lebih mudah memahami setiap pelajaran yang di berikan oleh guru kami yang mana ketika proses belajar mengajar itu kami lebih focus dan merasa belajar itu lebih menyenangkan.⁷⁰

Berdasarkan dari wawancara di atas dapat di pahami bahwa Di SDN 1 Trienggadeng, guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran termasuk teknologi digital seperti PowerPoint, infocus, dan aplikasi, serta buku teks, peta, diagram, video pendidikan, dan alat manipulatif. Penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan adanya media tersebut, proses belajar menjadi lebih fokus dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan.

Pertanyaan Selanjutnya peneliti tanyakan kepada Kepala Sekolah yaitu: apakah pembelajaran terdiferensiasi sudah dijalankan di SDN 1 Trienggadeng?

Kepala Sekolah Menjawab: pembelajaran terdeferensasi sudah di terlaksanakan dengan baik tapi tidak di laksanakan semuanya karena pembelajaran terdeferensasi itu adalah pembelajaran yang tidak membedakan peseta didik dan tergantung kebutuhan peserta didiknya. ketika mengelompokan perserta didik yang cukup banyak itu menjadi satu kendala dalam pembelajaran terdeferensasi ini karna pada dasarnya pembelajaran terdeferensasi ini kan sesuatu proses pembelajaran dan mengajar sesuai karakter peserta didik.⁷¹

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan ke guru yaitu: apakah pembelajaran terdiferensiasi sudah dijalankan di SDN 1 Trienggadeng?

Guru Menjawab: Dalam proses pembelajaran terdeferensasi saya sebagai guru sudah melaksanakan pembelajaran tersebut dengan baik. Tapi bagi saya itu

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Peserta didik SDN 1Trienggadeng , 17 Juli 2024.

⁷¹ Hasil wawancara denngan Kepala Sekolah SDN 1 Trienggadeng, 17 Juli 2024.

kurang efektif mengapa demikian, karena saya sebagai guru kan harus bisa memahami karakter peserta didik yang berbeda-beda dan dalam jumlah banyak jadi hal yang saya lakukan sebagai guru yaitu membuat system pembelajaran yang menyenangkan tapi mereka yang berbeda karakter tersebut bisa menikmati dan merasakan hal yang sama dalam proses pembelajaran yang mudah di pahami dan di mengerti oleh peserta didik.⁷²

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada peserta didik yaitu: apakah pembelajaran terdiferensiasi sudah terjalankan di SDN 1 Trienggadeng?

Peserta didik menjawab: Pembelajaran terdeferensiasi sudah di laksanakan oleh guru kami di kelas tapi bagi kami pembelajaran terdeferensiasi itu terlalu khusus.⁷³

Berdasarkan dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran terdeferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan metode dan materi terbuka dengan kebutuhan dan karakter peserta didik yang beragam. Meskipun pembelajaran ini sudah diterapkan, tantangan utama adalah bagaimana mengelompokkan peserta didik yang banyak dengan karakteristik berbeda dalam satu kelas. Dalam praktiknya, meskipun guru berusaha membuat sistem pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh semua peserta didik, ada perasaan bahwa pendekatan ini kurang efektif karena kesulitan dalam memahami dan memenuhi kebutuhan setiap individu. Dengan demikian, meskipun prinsip pembelajaran terdeferensiasi diterapkan, kompleksitas dan keragaman peserta didik seringkali membuatnya terasa terlalu khusus dan sulit diimplementasikan secara optimal.

⁷² Hasil wawancara dengan Guru SDN 1Trienggadeng,17 Juli 2024.

⁷³ Hasil wawancara dengan Peserta didik SDN 1Trienggadeng, 17 Juli 2024.

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan kepada kepala sekolah yaitu: bagaimana pengawasan yang bapak lakukan pada perencanaan sekolah penggerak terhadap peningkatan proses pembelajaran peserta didik?

Kepala Sekolah Menjawab: Pengawasan perencanaan sekolah penggerak di SD N 1 Trienggadeng dilakukan dengan memeriksa dan memastikan rencana dan perencanaan sekolah penggerak di terapkan dengan baik, memantau hasil pembelajaran peserta didik, dan memberikan *feedback* serta dukungan kepada guru dan peserta didik. dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.⁷⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru yaitu: bagaimana pengawasan yang guru lakukan pada perencanaan sekolah penggerak terhadap peningkatan proses pembelajaran peserta didik?

Guru Menjawab: Di SDN 1 Trienggadeng pengawasan peningkatan yang proses pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung ke kelas, mengevaluasi kinerja guru secara berkala, dan menganalisis hasil belajar peserta didik. Selain itu *feedback* dari peserta didik dan orang tua juga dikumpulkan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga diselenggarakan untuk memastikan kualitas pengajaran terus meningkat.⁷⁵

Berdasarkan dari wawancara di atas maka dapat di pahami Di SDN 1 Trienggadeng, pengawasan perencanaan dan peningkatan penggerak sekolah dilakukan dengan memeriksa dan memastikan implementasi rencana sekolah penggerak, mengoordinasikan hasil pembelajaran, serta memberikan masukan dan dukungan kepada guru dan peserta didik. Proses pengawasan meliputi observasi langsung di kelas, evaluasi berkala terhadap kinerja guru, dan analisis hasil belajar peserta didik. Selain itu, umpan balik dari peserta didik dan orang tua dikumpulkan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Trienggadeng, 17 Juli 2024.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Guru SDN 1 Trienggadeng, 17 Juli 2024.

untuk menilai efektivitas pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan memastikan profesional bagi guru juga diadakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yaitu: bagaimana evaluasi yang bapak lakukan terhadap perencanaan sekolah penggerak dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng?

Kepala Sekolah Menjawab: Kalau untuk evaluasi perencanaan sekolah penggerak di SDN 1 Trienggadeng kami ada melakukan survey terkait kurikulum ini di bantu oleh para guru besar para komite dan perwakilan dari masyarakat untuk perencanaan sekolah penggerak dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini. Nanti kami juga akan mencocokkan dari proyek ini tema yang mana yang cocok digunakan dari kelas 1 hingga kelas 6 dalam kegiatan belajar mengajar dan keadaan lingkungan.⁷⁶

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru yaitu: bagaimana evaluasi yang bapak lakukan terhadap perencanaan sekolah penggerak dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng?

Guru Menjawab: Terkait evaluasi peningkatan proses pembelajaran pada peserta didik di SD N1 Trienggadeng melibatkan penilaian terhadap hasil belajar siswa, observasi langsung dikelas untuk melihat metode pengajaran guru, dan mengumpulkan feedback dari peserta didik dan orang tua. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk merencanakan perbaikan dalam proses pembelajaran dan menyediakan pelatihan tambahan bagi guru guna meningkatkan proses pembelajaran.⁷⁷

Berdasarkan dari wawancara di atas bisa di pahami bahwa Di SDN 1 Trienggadeng, evaluasi sekolah penggerak meliputi survei terkait kurikulum yang dilakukan bersama guru besar, komite, dan perwakilan masyarakat untuk memperkuat profil pelajar Pancasila (P5). Evaluasi ini juga mencakup pencocokan tema yang relevan untuk kelas 1 hingga 6 serta mempertimbangkan kondisi lingkungan. Untuk peningkatan proses pembelajaran, evaluasi meliputi penilaian

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1Treinggadeng, 17 Juli 2024.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Guru SDN 1 Trienggadeng, 17 Juli 2024.

hasil belajar siswa, metode observasi pengajaran langsung di kelas, serta pengumpulan umpan balik dari peserta didik dan orang tua. Hasil evaluasi digunakan untuk merencanakan perbaikan proses pembelajaran dan menyediakan pelatihan tambahan bagi guru guna meningkatkan kualitas pengajaran.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala Sekolah yaitu: apakah ada proses kemitraan atau pendampingan antara orang tua peserta didik dan sekolah dalam perencanaan sekolah penggerak dalam meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik di SDN 1 Trienggadeng?

Kepala Sekolah Menjawab: kemitraan mesti kita melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada orang tua peserta didik kemitraan kita jadikan wali murid itu seperti guru juga dalam hal menjalankan kurikulum merdeka.⁷⁸

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanya ke Guru yaitu: apakah ada proses kemitraan atau pendampingan antara orang tua peserta didik dan sekolah dalam perencanaan sekolah penggerak dalam meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik di SDN 1 Trienggadeng?

Guru Sekolah Menjawab: Sebelum sekolah penggerak ini di terapkan di SDN 1 Trienggadeng kami sebagai guru sudah memberikan edukasi kepada orang tua peserta didik itu sendiri. Kami juga memulai traning dulu dari kelas 1 hingga kelas 4 dan kemudia di lanjutkan lagi dari kelas 5 hingga kelas 6 dan ketika kami menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum baru banyak dukungan dan manfaat yang bisa kami ambil dan jadikan suatu proyek untuk kedepannya dalam proses pembelajaran dan juga orang tua ikut mendukung dan setuju sekali dengan program P5 ini dalam proses pengimplementasian sekolah penggerak di SDN 1 Trienggadeng.⁷⁹

Berdasarkan dari wawancara dari atas dapat di pahami Di SDN 1 Trienggadeng, kemitraan dengan orang tua peserta didik dimulai dengan sosialisasi dan edukasi mengenai kurikulum merdeka sebelum penerapan sekolah penggerak.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Trienggadeng, 17 Juli 2024.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Guru SDN 1 Trienggadeng, 17 Juli 2014.

Guru memberikan pelatihan secara bertahap dari kelas 1 hingga kelas 4, kemudian dilanjutkan ke kelas 5 dan 6. Penerapan kurikulum baru mendapat dukungan positif dari orang tua, yang setuju dan mendukung program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dukungan ini membantu dalam implementasi penggerak sekolah, memberikan manfaat yang signifikan untuk proses pembelajaran dan proyek ke depan.

2. Bagaimana pelaksanaan sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yaitu: apakah bapak mempunyai buku pedoman dalam penyelenggaraan sekolah penggerak di SDN 1 Trienggadeng ?

Kepala Sekolah menjawab: Ada pedoman dan juknis serta aturan untuk menyelenggarakan sekolah penggerak karena nanti melalui tes untuk menjadi sekolah penggerak.⁸⁰

Pertanyaan selanjutnya juga peneliti ajukan kepada Guru yaitu: langkah awal apa yang ibuk lakukan dalam proses penyusunan materi pembelajaran di SDN 1 Trienggadeng?

Guru Menjawab: Langkah awal dalam penyusunan materi pembelajaran pada peserta didik yang ada di SDN 1 Trienggadeng yaitu saya sebagai guru itu harus bisa memahami kebutuhan dan karakter peserta didik, serta berujuk pada kurikulum yang berlaku untuk memastikan bahwa materi yang akan disusun sesuai dengan standar pendidikan dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.⁸¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada peserta didik bagaimana tanggapan adik dengan materi pembelajaran yang ibuk berikan di sekolah?

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Trienggadeng, 17 Juli 2024.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Guru SDN 1 Trienggadeng, 17 Juli 2024.

Peserta Didik Menjawab: Sebagai seorang peserta didik di SDN 1 Trienggadeng ketika guru memberikan pembelajaran kepada kami, kami merasa bahwa materi pembelajaran yang guru berikan itu menarik dan mudah dipahami jika sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman. Namun jika materi terlalu sulit atau di sampaikan dengan cara yang kurang menarik, kami sebagai peserta didik mungkin merasa kesulitan atau kurang antusias. *Feedback* dari kami peserta didik sangatlah penting untuk membantu guru menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif dan memenuhi kebutuhan semua peserta didik.⁸²

Dari wawancara di atas dapat di pahami bahwa Untuk menyelenggarakan sekolah penggerak di SDN 1 Trienggadeng, pedoman, juknis, dan aturan yang berlaku harus diikuti, termasuk melalui tes seleksi. Langkah awal dalam penyusunan materi pembelajaran melibatkan pemahaman guru terhadap kebutuhan dan karakter peserta didik serta penyesuaian dengan kurikulum yang berlaku untuk memastikan materi sesuai dengan standar pendidikan dan relevansi pembelajaran. Bagi peserta didik, materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat serta tingkat pemahaman memudahkan mereka untuk memahami dan meningkatkan antusiasme. Sebaliknya, materi yang terlalu sulit atau disampaikan dengan cara yang kurang menarik dapat menimbulkan kesulitan dan menurunkan motivasi. Umpan balik dari peserta didik sangat penting untuk membantu guru menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif dan memenuhi kebutuhan semua peserta didik.

Pertanyaan **selanjutnya peneliti ajukan untuk Guru** materi pembelajaran yang bagaimana yang ibu terapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada peserta didik di SDN 1 Trienggadeng?

Guru Menjawab: Dalam pelaksanaan materi pembelajaran pada peserta didik sebagai guru saya harus mengikuti kurikulum yang ada, menarik dan interaktif, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta

⁸² Hasil wawancara dengan Peserta didik SDN 1 Trienggadeng, 17 Juli 2024.

didik. Misalnya sekarang kami di sekolah menggunakan kurikulum merdeka yaitu pembelajaran P5 (*Projek Based Learning*) di SDN 1 Trienggadeng, ibuk menerapkan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, dan memungkinkan eksplorasi serta kreativitas. Materi juga sering melibatkan penggunaan berbagai sumber belajar dan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran pada peserta didik.⁸³

Berdasarkan dari wawancara dapat di pahami bahwa dalam pelaksanaan materi pembelajaran di SDN 1 Trienggadeng, guru harus mengikuti kurikulum yang berlaku, seperti kurikulum merdeka dengan pendekatan *Projek Based Learning* (P5). Materi pembelajaran harus menarik, interaktif, serta sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik. Di SDN 1 Trienggadeng, materi diajarkan dengan relevansi terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik, memfasilitasi eksplorasi dan kreativitas, serta melibatkan berbagai sumber belajar dan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Guru yaitu: strategi atau metode apa yang ibuk lakukan dalam proses pembelajaran pada peserta didik di SDN 1 Trienggadeng?

Guru Menjawab: Strategi dan metode dalam proses pembelajaran pada peserta didik ibuk menerapkan berbagai strategi seperti metode kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran kalaboratif untuk mendorong kerja sama dan interaksi antar peserta didik, serta *projek based learning* (PBL) yang melibatkan peserta didik dalam proyek-proyek praktis untuk mendalami topic secara mendalam. Metode-metode ini dirancang untuk membuat pembelajaran lebih relevan , menarik, dan efektif.

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa Di SDN 1 Trienggadeng, berbagai strategi dan metode diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode kontekstual digunakan untuk menyatukan materi pelajaran

⁸³ Hasil wawancara dengan Guru SDN 1 Trienggadeng, 17 Juli 2024.

dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga materi lebih relevan. Pembelajaran kolaboratif diterapkan untuk mendorong kerja sama dan interaksi antara peserta didik, memperkuat keterampilan sosial dan tim. Selain itu, *Projek Based Learning* (PBL) melibatkan peserta didik dalam proyek-proyek praktis untuk mendalami topik secara mendalam, memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan aplikatif. Semua metode ini dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik, relevan, dan efektif.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Guru yaitu: bagaimana cara ibuk dalam mengevaluasi proses pembelajaran pada peserta didik di SDN 1 Trienggadeng?

Guru Menjawab: guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran di SDN 1 Trienggadeng dengan mengamati keterlibatan siswa dalam proyek, mengecek kemajuan mereka melalui tugas terkait, dan memberikan feedback secara langsung. Selain itu, ibuk juga dapat menilai hasil akhir proyek untuk melihat sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁴

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa Di SDN 1 Trienggadeng, guru menyiarkan proses pembelajaran dengan mengamati keterlibatan siswa dalam proyek untuk memastikan partisipasi aktif. Kemajuan siswa observasi melalui tugas-tugas terkait yang diberikan selama proyek. Umpan balik langsung diberikan untuk membantu siswa memperbaiki kinerja mereka. Selain itu, hasil akhir proyek dinilai untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, memberikan gambaran lengkap tentang efektivitas proses pembelajaran.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Guru SDN 1 Trienggadeng, 17 Juli 2024.

3. Apa saja kendala dalam pengimplementasian sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng?

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah yaitu: apa saja faktor penghambat dalam pengimplementasian manajemen sekolah penggerak untuk peningkatan proses pembelajaran pada peserta didik di SDN 1 Trienggadeng?

Kepala Sekolah Menjawab: Dalam mengimplementasikan manajemen sekolah penggerak di SDN 1 Trienggadeng, beberapa faktor penghambat utama meliputi keterbatasan sumber daya, fasilitas, dan teknologi yang dapat menghalangi efektivitas program. Kualitas dan keterampilan tenaga pendidik yang belum memadai serta dukungan kepemimpinan yang tidak optimal juga menjadi kendala signifikan. Selain itu, kurangnya dukungan dari *stakeholder* seperti orang tua dan masyarakat serta adanya resistensi terhadap perubahan di kalangan staf pengajar dapat menghambat proses. Komunikasi yang tidak efektif dan kondisi sosial-ekonomi siswa yang kurang mendukung turut memperburuk situasi, sementara perubahan kebijakan yang tidak konsisten dari pemerintah dapat mengganggu stabilitas dan keberlanjutan program.⁸⁵

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada Guru yaitu: apa saja faktor penghambat dalam pengimplementasian manajemen sekolah penggerak untuk peningkatan proses pembelajaran pada peserta didik di SDN 1 Trienggadeng?

Guru Menjawab: Dalam pengimplementasian manajemen sekolah penggerak di SDN 1 Trienggadeng, faktor penghambat utama melibatkan keterbatasan sumber daya, fasilitas, dan teknologi yang dapat menghambat efektivitas program. Selain itu, kualitas tenaga pendidik yang belum memadai serta kepemimpinan yang kurang kuat juga menjadi kendala, karena mereka berperan penting dalam keberhasilan implementasi. Dukungan yang tidak memadai dari orang tua dan masyarakat, serta adanya resistensi terhadap perubahan di kalangan staf juga turut mempengaruhi. Komunikasi yang kurang efektif dan kondisi sosial-ekonomi siswa yang tidak mendukung semakin memperburuk tantangan, sementara perubahan kebijakan yang tidak konsisten dari pemerintah dapat mengganggu perencanaan dan pelaksanaan program secara berkelanjutan.⁸⁶

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam mengimplementasikan manajemen sekolah penggerak di SDN 1 Trienggadeng, tantangan utama meliputi

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Trienggadeng, 17 Juli 2024.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Guru SDN 1 Trienggadeng, 17 Juli 2024.

keterbatasan sumber daya , fasilitas, dan teknologi, serta kualitas tenaga pendidik dan kepemimpinan yang belum optimal. Dukungan dari orang tua dan masyarakat yang kurang, resistensi terhadap perubahan di kalangan staf, komunikasi yang tidak efektif, dan kondisi sosial-ekonomi siswa yang tidak mendukung juga menjadi hambatan. Selain itu, perubahan kebijakan pemerintah yang tidak konsisten dapat mengganggu keberlanjutan program.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan juga kepada kepala sekolah yaitu: apa saja faktor pendukung dalam pengimplementasian manajemen sekolah penggerak untuk peningkatan proses pembelajaran pada peserta didik di SDN 1 Trienggadeng?

Kepala Sekolah Menjawab: Menurut kepala sekolah, faktor pendukung utama dalam pengimplementasian manajemen sekolah penggerak di SDN 1 Trienggadeng meliputi kepemimpinan yang kuat dan visioner dari kepala sekolah. Kepemimpinan ini memastikan bahwa seluruh staf memiliki arah dan motivasi yang jelas dalam melaksanakan program. Selain itu, keterlibatan aktif dari guru dan dukungan penuh dari orang tua serta masyarakat juga sangat penting. Dukungan ini mencakup partisipasi dalam kegiatan sekolah dan kontribusi terhadap penyediaan sumber daya yang diperlukan. Ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti anggaran, fasilitas, dan teknologi yang sesuai, juga mendukung proses implementasi. Terakhir, pelatihan yang efektif bagi guru dan komunikasi yang baik antara semua pihak di sekolah membantu memastikan bahwa setiap langkah program dijalankan dengan lancar dan efektif.⁸⁷

Guru Sekolah Menjawab: Faktor pendukung dalam pengimplementasian manajemen sekolah penggerak untuk peningkatan proses pembelajaran di SDN 1 Trienggadeng mencakup beberapa aspek penting. Pertama, adanya dukungan dari pihak manajemen sekolah yang kompak dalam merancang dan melaksanakan kebijakan yang mendukung inovasi dan perbaikan pembelajaran. Kedua, keterlibatan aktif dari guru dalam pelatihan dan pengembangan profesional yang dapat memperbarui metode mengajar dan materi pembelajaran. Ketiga, partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah serta membangun lingkungan belajar yang positif. Keempat, pemanfaatan teknologi dan sumber daya yang ada secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Semua faktor ini

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1Trienggadeng, 17 Juli 2024.

bekerja secara sinergis untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.⁸⁸

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa Dalam mengimplementasikan manajemen sekolah penggerak di SDN 1 Trienggadeng, faktor pendukung utamanya adalah kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan visioner, keterlibatan aktif guru, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Ketersediaan sumber daya, fasilitas, dan teknologi juga penting, bersama dengan pelatihan efektif untuk guru dan komunikasi yang baik di antara semua pihak. Faktor-faktor ini bekerja sama untuk memastikan program dijalankan dengan lancar dan meningkatkan proses pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis terhadap temuan penelitian yang diuraikan di atas, sebagai penjelasan berikut:

1. Bagaimana implementasi perencanaan sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng.

Manajemen sekolah penggerak adalah sebuah program yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). PSP adalah upaya untuk mewujudkan visi

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Guru SDN 1 Trienggadeng , 17 Juli 2024.

pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila.⁸⁹

Implementasi perencanaan sekolah penggerak dalam meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama, sekolah menyusun rencana yang terstruktur dan berbasis data untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Rencana ini mencakup peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berfokus pada metode pengajaran inovatif dan penggunaan teknologi pendidikan. Selanjutnya, teknologi diterapkan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, mendukung metode yang memfasilitasi keterlibatan siswa. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan siswa dan efektivitas strategi yang diterapkan, memungkinkan penyesuaian jika diperlukan. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dan komunitas ditekankan untuk memperkuat dukungan bagi siswa dan proses pembelajaran mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Trienggadeng Pidie Jaya, bahwa kepala sekolah, mendukung penuh perencanaan sekolah penggerak di SDN 1 Trienggadeng untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mutu pendidikan. Program ini diharapkan memberikan dampak positif dengan fokus pada strategi inovatif, keterlibatan siswa, dan pemanfaatan sumber daya pendidikan. Langkah awal mencakup penilaian kebutuhan pelatihan guru melalui observasi, wawancara, dan survei, untuk merancang program

⁸⁹ Pijar Sekolah, *Manajemen sekolah untuk mengembangkan pendidikan sekolah*. Diakses pada tanggal 2 Mei 2024 dari situs : <https://pijarsekolah.id/blog/manajemen-sekolah-sebagai-mengembangkan-pendidikan-sekolah/>

pelatihan yang tepat. Kami juga akan mengikuti pelatihan dan mengadakan diskusi kumpul untuk membahas bahan ajar dan strategi pengajaran.

Di SDN 1 Trienggadeng, guru menggunakan berbagai media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Media yang digunakan mencakup teknologi digital seperti powerpoint, infocus, dan aplikasi, serta sarana dan prasarana lain yang mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan buku teks, peta, diagram, video pendidikan, alat tulis, kartu bergambar, dan bahan manipulatif untuk kegiatan praktis. Penggunaan media-media ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Dengan adanya berbagai media ini, kami sebagai siswa merasa sangat terbantu, karena proses belajar menjadi lebih fokus dan menyenangkan.

Pembelajaran terdeferensasi di SDN 1 Trienggadeng telah dilaksanakan dengan baik, namun tidak sepenuhnya efektif. Pembelajaran terdeferensasi bertujuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Tantangan muncul ketika mengelompokkan siswa dalam jumlah besar, sehingga sulit untuk menerapkan metode yang sesuai untuk semua siswa secara individual. Meskipun guru sudah berusaha membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami, keberagaman karakter siswa masih menjadi kendala. Secara umum, meski pembelajaran terdeferensasi sudah diterapkan, beberapa siswa merasa pendekatan ini terlalu khusus dan sulit diterapkan secara merata.

Pengawasan perencanaan sekolah penggerak mencakup pemeriksaan rencana, pemantauan hasil pembelajaran, serta pemberian umpan balik dan dukungan kepada guru dan siswa. Peningkatan proses pembelajaran dilakukan melalui observasi kelas, evaluasi berkala terhadap guru, dan analisis hasil belajar siswa, disertai dengan umpan balik dari siswa dan orang tua. Pelatihan tambahan untuk guru juga disediakan. Evaluasi melibatkan survei kurikulum bersama guru, komite, dan masyarakat, serta penyesuaian tema proyek P5 untuk semua kelas sesuai kebutuhan dan kondisi lingkungan. Hasil evaluasi digunakan untuk merencanakan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemitraan dengan orang tua peserta didik dimulai dengan sosialisasi untuk mengajak mereka berperan aktif dalam penerapan kurikulum merdeka. Sebelum implementasi, guru sudah memberikan edukasi kepada orang tua dan melaksanakan pelatihan bertahap dari kelas 1 hingga 6. Dukungan orang tua terhadap kurikulum baru dan program P5 sangat positif, yang membantu dalam proses pembelajaran dan penerapan sekolah penggerak di sekolah.

2. Bagaimana pelaksanaan sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran pada peserta didik di SDN 1 Trienggadeng

Pelaksanaan program sekolah penggerak berfokus pada peningkatan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan yang lebih efektif dan inovatif. Program ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui pembaruan kurikulum, penerapan metode pengajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa, serta penggunaan teknologi pendidikan. Guru-guru mendapatkan pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola kelas

dan menerapkan strategi pengajaran yang mendukung keterlibatan siswa. Selain itu, program ini juga mengharuskan keterlibatan komunitas dan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan bahwa praktik yang diterapkan berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.⁹⁰

Pelaksanaan sekolah penggerak di SDN 1 Trienggadeng bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan mengedepankan beberapa langkah strategis. Proses dimulai dengan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua, agar mereka memahami dan mendukung penerapan kurikulum merdeka. Guru kemudian melaksanakan pelatihan bertahap untuk memastikan bahwa kurikulum baru dapat diterapkan secara efektif di semua jenjang.

Dalam penerapan kurikulum, metode pengajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, menggunakan berbagai media dan pendekatan yang berbeda. Selama proses ini, dukungan dari orang tua dan umpan balik dari siswa sangat penting. Umpan balik tersebut membantu dalam menilai efektivitas pembelajaran dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Evaluasi secara berkala dilakukan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan pelatihan tambahan bagi guru, guna terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Seluruh langkah ini diambil untuk memastikan bahwa sekolah penggerak dapat memberikan

⁹⁰ Auliya Javani,dkk, *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik*. Jurnal kalam Pendidikan PGSD Kebumen, 1, 34–47

dampak positif dan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran di SDN 1 Trienggadeng komponen-komponen pembelajaran mencakup berbagai elemen yang saling berhubungan dalam proses mengajar dan belajar. Tujuan pembelajaran adalah pernyataan mengenai apa yang ingin dicapai oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Materi pembelajaran mencakup informasi dan konsep yang diajarkan, sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut. Media pembelajaran melibatkan alat dan sumber yang mendukung proses pengajaran, seperti buku teks, video, atau aplikasi.

Strategi pembelajaran mengacu pada metode dan teknik yang diterapkan untuk memfasilitasi proses belajar siswa dengan lebih efektif. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan siswa melalui berbagai cara yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Misalnya, strategi seperti pembelajaran kooperatif melibatkan siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas.⁹¹ Sedangkan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Strategi-strategi ini tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pendidikan.⁹²

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara saya dengan pihak sekolah SDN 1 Trienggadeng dapat di simpulkan bahwa dalam penyelenggaraan sekolah

⁹¹ Ayu Andriana Mulyani,dkk, *Backward Design: Strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterlibatan siswa*, Jurnal Paedagogy, Vol 10. No 3.2023.h.798-808.

⁹² Rita Fitria,dkk, *Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis sisiwa*, Jurnal pendidikan dan biologi, Vol. 11. No 1.2019.h.6.

penggerak, terdapat pedoman dan aturan yang harus diikuti, termasuk tes untuk menjadi sekolah penggerak. Langkah awal dalam menyusun materi pembelajaran di SDN 1 Trienggadeng adalah memahami kebutuhan dan karakter peserta didik, serta mengikuti kurikulum yang berlaku untuk memastikan kesesuaian dengan standar pendidikan.

Peserta didik merasa materi yang diberikan menarik dan mudah dipahami jika sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman mereka. Sebaliknya, materi yang terlalu sulit atau disampaikan dengan cara kurang menarik dapat menyebabkan kesulitan atau kurangnya antusiasme. *Feedback* dari peserta didik sangat penting untuk Pelaksanaan materi pembelajaran mengikuti kurikulum merdeka, yaitu proyek berbasis pembelajaran (P5), dengan fokus pada relevansi dengan kehidupan sehari-hari dan memungkinkan eksplorasi serta kreativitas. Materi sering melibatkan berbagai sumber belajar dan teknologi untuk mendukung pem Strategi dan metode yang diterapkan meliputi pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran kolaboratif untuk mendorong kerja sama, serta PBL yang melibatkan proyek praktis. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan mengamati keterlibatan siswa, memeriksa kemajuan melalui tugas, memberikan umpan balik langsung, dan menilai hasil akhir proyek untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Apa saja kendala dalam pengimplementasian sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng

Kendala dalam pengimplementasian program Sekolah Penggerak sering melibatkan masalah seperti kurangnya dukungan dan pelatihan untuk guru,

keterbatasan fasilitas dan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan dari pihak sekolah atau komunitas. Selain itu, perbedaan kapasitas antara sekolah dapat mempengaruhi efektivitas implementasi, sehingga program ini mungkin tidak merata dalam meningkatkan proses pembelajaran di seluruh wilayah.⁹³

Guru menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pengajaran baru seperti proyek berbasis pembelajaran, terutama jika mereka memerlukan pelatihan tambahan. Selain itu, mengelola perbedaan karakteristik dan kebutuhan siswa dalam satu kelas dapat menyulitkan penerapan metode yang efektif untuk semua.

Dukungan dari orang tua juga penting, dan jika orang tua tidak memahami atau mendukung perubahan tersebut, hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi. Evaluasi dan penilaian terhadap kemajuan siswa serta efektivitas kurikulum baru memerlukan sistem yang efektif, yang bisa menjadi tantangan dalam penentuan indikator yang tepat.

Terakhir, manajemen waktu untuk menyusun dan menerapkan kurikulum baru serta pengelolaan dinamika kelas dalam metode pembelajaran baru sering kali memerlukan perhatian dan perencanaan yang matang. Semua kendala ini memerlukan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak dalam sistem pendidikan untuk dapat diatasi secara efektif.

Dari hasil wawancara dan observasi saya di SDN 1 Trienggadeng maka dapat disimpulkan dalam mengimplementasikan manajemen Sekolah Penggerak di

⁹³ Restu Rahayu,dkk, *Implementasi kirikulum merdeka belajar di sekolah penggerak*. Jurnal Basicedu, Vol. 6.no 4. 2022.h 6313.

SDN 1 Trienggadeng, terdapat sejumlah kendala signifikan yang mempengaruhi efektivitas program. Keterbatasan sumber daya, fasilitas, dan teknologi menjadi penghambat utama, memengaruhi kemampuan sekolah dalam melaksanakan program secara optimal. Kualitas dan keterampilan tenaga pendidik yang belum memadai, serta dukungan kepemimpinan yang tidak kuat, juga menambah tantangan. Selain itu, kurangnya dukungan dari stakeholder seperti orang tua dan masyarakat, resistensi terhadap perubahan di kalangan staf pengajar, komunikasi yang tidak efektif, dan kondisi sosial-ekonomi siswa yang kurang mendukung semakin memperburuk situasi. Perubahan kebijakan pemerintah yang tidak konsisten dapat mengganggu stabilitas dan keberlanjutan program.

Di sisi lain, faktor pendukung untuk keberhasilan program meliputi kepemimpinan yang kuat dan visioner dari kepala sekolah, yang memberikan arahan dan motivasi yang jelas. Keterlibatan aktif dari guru dalam pelatihan dan pengembangan profesional, serta dukungan penuh dari orang tua dan masyarakat, sangat penting untuk kemajuan program. Ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti anggaran, fasilitas, dan teknologi, mendukung pelaksanaan program secara efektif. Selain itu, komunikasi yang baik antara semua pihak di sekolah juga membantu memastikan bahwa program dijalankan dengan lancar. Semua faktor pendukung ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan,beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Implementasi perencanaan Sekolah Penggerak di SDN 1 Trienggadeng untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama, sekolah menyusun rencana terstruktur berbasis data untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Rencana ini mencakup peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berfokus pada metode pengajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan siswa dan efektivitas strategi yang diterapkan, serta memungkinkan penyesuaian jika diperlukan. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dan komunitas sangat ditekankan untuk memperkuat dukungan terhadap siswa dan proses pembelajaran mereka.
2. Pelaksanaan sekolah penggerak di SDN 1 Trienggadeng bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan mengedepankan beberapa langkah strategis. Proses dimulai dengan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua, agar mereka memahami dan mendukung penerapan kurikulum merdeka.
3. Dalam pengimplementasian sekolah penggerak di SDN 1 Trienggadeng, beberapa kendala yang dihadapi melibatkan berbagai aspek. Keterbatasan

sumber daya seperti fasilitas, teknologi, dan bahan ajar dapat menghambat penerapan kurikulum baru. Penyesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum merdeka juga menjadi tantangan, terutama jika guru dan siswa belum sepenuhnya memahami pendekatan baru tersebut.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat mempertahankan dan meningkatkan implementasi sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran pada peserta didik di SDN 1 Trienggadeng Pidie Jaya.
2. Diharapkan kepada pendidik atau guru agar dapat mengembangkan media pendukung dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran peserta didik.
3. Diharapkan seluruh kendala dalam implementasi manajemen sekolah penggerak dapat di hadapi sehingga peluang-peluang yang telah ada dapat tercapai dan terus meningkat.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama metode yang berbeda sehingga akan melahirkan inovasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, dkk (2022)“Komponen-komponen pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran ips “ jurnal of education and instruction, Vol.5,No.1
- Ahmad Nurhakim, (2023) Pengertian merdeka belajar,tujuan,konsep,dan komponennya, diakses pada tanggal 26 Juli 2024 dari situs: <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/merdeka-belajar/>
- Ahmad Rijali, (2018) Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33
- Alzet Rama, dkk, (2022) Konsep fungsi dan prinsip manajemen pendidikan.Jurnal pendidikan Indonesia.Vol 8,No 2.
- Curdaini, (2020) Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mut Pendidikan Di SMP Negeri 17 Purworejo.Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial,Vol.4 No.1.
- Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, Erni Murniarti, (2021) Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar.Jurnal dinamika pendidikan,Vol.14,No.2.
- Dian Wahyuni, (2021) Tentang sekolah penggerak ,salinan keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi republic Indonesia, nomor 162 diakses pada tanggal 28 nJuli 2024 dari situs: https://www.ninikpsmalang.net/download/file/FINAL_SALINAN_KEPMEN_SEKOLAH_PENGGERAK.
- Dielfi Mariana (2021) Pengaruh kepemimpinankepala sekolahterhadap efektivitas penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Jurnal Pendidikan Tambusai,Vol.5, No 3
- Direktorat sekolah dasar, Giat sd (galeri informs,aktivitas dan sekolah dasar), di akses pada tanggal 28 Juli 2024 dari situs: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/program-sekolah-penggerak>
- Rusydi Ananda, (2019) Perencanaan Pembelajaran. (Blok D Medan:Lembaga apaeduli Pemngembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Dahrhun Sajadi, (2022) Komponen Proses Pembelajaran Melalui Model, Pendekatan, Strategi, Pendekatan,Teknik dan Taktik. Jurnal Pendidikan Islam,Vol.5,No.2.
- Fahrian Firdaus Syafi'I, (2021) Merdeka belajar: Sekolah penggerak. jurnal(Universitas Negeri Gorontalo).
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara,Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.

- Irsyad Zamjani, dkk, (2020) Program sekolah penggerak. Naskah Akademik. Diakses pada tanggal 5 Mei 2023 dari situs: <https://penggerak-simpkb.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/portal>
- Jaleha, (2018) implementasi, kebijakan, sekolah, dalam, menerapkan, pendidikan, karakter, siswa, di, MTS, 1, Tlogomas, kota, Malang,(Universitas Muhammadiyah Malang)
- Jurnal Suryadi, (2014) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang,
- Kemendikbud, (2021) Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak.Jakarta 1 Febbuari 2021.
- Kemendikbud, (2020) Mendikbud luncurkan empat kebijakan merdeka belajar, diakses pada tanggal 26 Juli 2024 pada situs: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/01/mendikbud-luncurkan-empat-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Program Sekolah Penggerak (PSP).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Mari Bersama Memajukan Pendidikan Indonesia Melalui, Program Sekolah Penggerak,Organisasi Penggerak, Guru Penggerak.
- Lembaga layanan pendiidkan tinggi wilayah V Yogyakarta, (2021) sekilas tentang reformasi pendidikan dalam artikel.
- Made Yoni, (2022) Indonesia pelapor transformasi pendidikan digital,24 September 2022.
- Miles & Humbermas, (2007) Analisis Data Kualitatif, Buku tentang sumber-sumber baru, (Jakarta:universitas indonesia pres)
- Muchlisin Riadi, (2023) Sekolah penggerak-tujuan,program dan sekolah,Kajian pustaka.
- Nadira Putri Aswinda, (2022) Dampak Implemtasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Pontianak,Jurnal Wawasan dan Aksara,Vol 2,No 1
- Republik Indonesia,Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003,Tentang system pendidikan nasional,h.4.di akses pada tanggl 28 Juli 2024 dari situs: https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.
- Restu Rahayu, dkk, (2022) Implemengtasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak,Jurnal Basidu.Vol 6,No 4

- Rosnita, (2023) Manajemen kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Untuk Meningkatkan Profil Pancasila Pada SD Negeri 3Ulim Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*. Vol 14, No 3.
- Rustaman, (2003) Strategi Belajar Mengajar Biologi (Jakarta: Depikbud, 2003)
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Daspong, (2017) Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* ,Vol.3,No.2.
- Sarlin patilim (2021) sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. Tesis, (Gorontalo:universitas negeri gorontalo)
- Suci Rahaya dkk, (2021) Hambatan Guru Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19.*Jurnal Pendidikan Tambusai*,Vol.5.No.3.
- Sugiyono, (2009) Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: AlfaBeta).
- Suwardi, (2015) Kendala Implementasi Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta, Seminar Nasional Pendidikan UNS&ISPI Jawa Tengah
- Syaiful Sagala, (2003) Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung : Alfabeta)
- Uyu Mu'awwanah, (2021) Probematika Fungsi Manajemen Sekolah Pada Pendidikan Sekolah Dasar Serandakan Kabupaten Serang.*Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.Vol 4.No,1
- Wahid Khairul Ikhwan, (2015) Implementasi standar isi,standar proses,dan standar kompetensi lulusan sebagai standar mutu pendidikan MTs Ngeri di kabupaten Tulunggung.*jurnal*,Vol 4,No,1
- Wahyudi, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School-Based Management) Dalam Rangka Desentralisasi Pendidikan, (Ip.Fkip.Universitas Tanjungpura, Pontianak)
- Yusri Imza Mahendra, Surmalin Mus, Wahira, (2021) Perencanaan berbasis data pada pelaksana program sekolah penggerak di upt 9 binmu kabupaten Jeneponto, *jurnal*, Makassar:Unuversitas Negeri Makassar.
- Ahmad, M. N. (2021). Pengaruh Program Sekolah Penggerak Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 15-30.
- Ali, M. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Pengajaran di Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 45-59.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-2913/Un.08/FTK/Kp.07.6/04/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Krnk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :
Ti Halimah, MA

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Faiza Malsyura
NIM : 200 206 061
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Sekolah Penggerak dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik di SDN 1 Trienggadeng Pidie Jaya

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan.

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 01 April 2024
Dekan

Safrul Muluk

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta.
- Direktur Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
- Kantor Pelayanan Pembendahaaraan Nagari (KPPN), di Banda Aceh.
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh.
- Kapala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh
- Yang bersangkutan.



Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4565/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SDN 1 Trienggadeng Pidie Jaya
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FAIZA MAISYURA / 200206061**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Ds. Meunasah Raya, Kec. Trienggadeng, Kab. Pidie Jaya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Manajemen Sekolah Penggerak dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik di SDN I Trienggadeng Pidie Jaya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Juni 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TRIENGGADENG**

Jln. Kuta Batee Desa Sagoe Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya Kode Pos 24185

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2 / SD / 26 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 1 Trienggadeng,dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: FAIZA MAISYURA
Nim	: 200206061
Jenis Kelamin	: Perempuan
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Agama	: Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Manajemen Sekolah Penggerak dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik di SDN 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.
Alamat	: Jln Kuta Batee,Sagoe Kec Trienggadeng ,Kab Pidie Jaya

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dari tgl 16 Juli sampai dengan 17 Juli 2024 di SDN. 1 Trienggadeng Kec. Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya dengan judul "Implementasi Manajemen Sekolah Penggerak dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik" di SDN 1 Trienggadeng

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Trienggadeng, 17 Juli 2024
Kepala SDN 1 Trienggadeng



Lampiran 4: Instrumen Penelitian

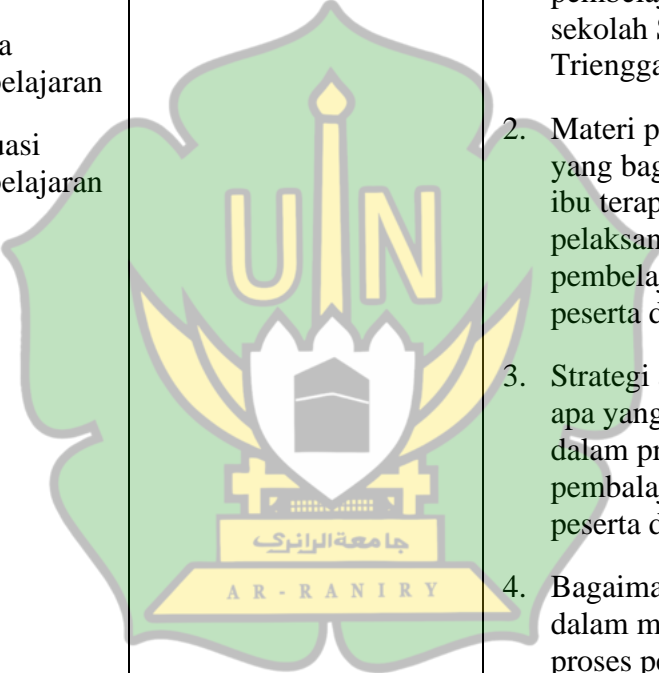
INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN SEKOLAH PENGGERAK DALAM PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI SDN 1 TRIENGGADENG PIDIE JAYA

Nama Sekolah : SDN 1 Trienggadeng Pidie Jaya

Alamat Sekolah : Jln. Kuta Bate, Sangoe, Kec, Trienggadeng, Kab. Pidie Jaya Prov. Aceh

No	Rumusan masalah	Indikator	Subjek		
			Kepala sekolah	Guru	Peserta didik
1.	Bagaimana implementasi perencanaan sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kompetensi guru 2. Penggunaan media pembelajaran 3. Pembelajaran terdifferensiasi 4. Pengawasan dan evaluasi 5. Kemitraan an pendampingan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan bapak terkait perencanaan sekolah penggerak untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah ini? 2. Apa langkah awal yang direncanakan untuk mengembangkan kopetensi guru di sekolah ini? 3. Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada peserta didik di sekolah ini? 4. Apakah Pembelajaran terdifferensiasi sudah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. terkait penerapan perencanaan sekolah penggerak dalam meningkatkan peroses pembelajaran pada peserta didik di sekolah ini? 2. Bagaimana langkah awal yang di rencanakan oleh sekolah untuk mengembangkan kopetensi guru? 3. Apakah ada media pendukung yang dipakai dalam proses pembelajaran? 4. Apakah Pembelajaran terdifferensiasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja media pembelajaran yang di gunakan di sekolah ini? 2. Bagaimana tanggapan adik di sekolah selama menggunakan media pembelajaran? 3. Apakah guru kalian sudah memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kalian masing- masing di kelas?

		<p>terjalankan di sekolah ini pak?</p> <p>5. Pengawasan bagaimana yang bapak lakukan pada perencanaan sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran di sekolah?</p> <p>6. Bagaimana evaluasi yang bapak lakukan terhadap perencanaan sekolah penggerak dalam meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik?</p> <p>7. Apakah ada proses kemitraan atau pedampingan antara orangtua peserta didik dan sekolah dalam perencanaan sekolah penggerak dalam meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik di sekolah?</p>	<p>sudah terjalankan di kelas ini buk?</p> <p>5. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh sekolah terhadap peningkatan proses pembelajaran di sekolah ini?</p> <p>6. Bagaimana evaluasi yang dilakukan di sekolah terhadap perencanaan sekolah penggerak untuk meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik?</p> <p>7. Bagaimana proses kemitraan atau pedampingan antara orangtua peserta didik dan sekolah dalam perencanaan sekolah penggerak dalam meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik di sekolah?</p>	
--	--	--	---	--

<p>2. Bagaimana pelaksanaan sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi pembelajaran 2. Metode pembelajaran 3. Media pembelajaran 4. Evaluasi pembelajaran 	<p>Apakah bapak mempunyai pedoman dalam penyelenggaraan sekolah penggerak?</p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah awal apa yang ibu lakukan dalam proses penyusunan materi pembelajaran di sekolah SDN 1 Trienggadeng? 2. Materi pembelajaran yang bagaimana yang ibu terapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada peserta didik? 3. Strategi atau metode apa yang ibu lakukan dalam proses pembelajaran pada peserta didik? 4. Bagaimana cara ibu dalam mengevaluasi proses pembelajaran pada peserta didik? 	<p>Bagaimana tanggapan adik dengan materi pembelajaran yang ibu berikan?</p>
--	---	--	--	--

3.	Apa saja kendala dalam pengimplementasian sekolah penggerak untuk peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng?	Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengimplementasian sekolah penggerak untuk peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor penghambat dalam pengimplementasian sekolah penggerak untuk peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng? 2. Apa saja faktor pendukung dalam pengimplementasian sekolah penggerak untuk peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor penghambat dalam pengimplementasian sekolah penggerak untuk peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng? 2. Apa saja faktor pendukung dalam pengimplementasian sekolah penggerak untuk peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng? 	
----	--	---	---	---	--

Banda Aceh, 15 Juli 2024
Pembimbing,

Tihalimah, S.Pd.I., M.A.
NIP.1975123120091220001

Lampiran 5 : List Observasi

No	Rumusan Masalah	Uraian Pengamatan	Keterangan	
			Iya	Tidak
1	Bagaimana implementasi perencanaan sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng	Implementasi sekolah penggerak	√	
		Perencanaan sekolah penggerak	√	
		Proses pembelajaran peserta didik	√	
2	Bagaimana pelaksanaan sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik di SDN 1 Trienggadeng	Pelaksanaan sekolah penggerak	√	
		Proses pembelajaran peserta didik	√	
3	Apa saja kendala dalam pengimplementasian sekolah penggerak dalam peningkatan proses pembelajaran peserta didik SDN 1 Trienggadeng	Kendala dalam implementasi sekolah penggerak	√	
		Faktor penghambat	√	
		Faktor pendukung	√	

Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan







AR-RANIRY



